

**TRANSFORMASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG MENJADI UIN  
RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 2014-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas  
Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh:

**Bagas Pradana  
NPM (1961020014)**

**Program Studi Sejarah Peradaban Islam**



**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2023M/1445H**

**TRANSFORMASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG MENJADI UIN  
RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 2014-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas  
Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Disusun Oleh:

**Bagas Pradana  
NPM (1961020014)**

**Program Studi Sejarah Peradaban Islam**

Pembimbing I: Dr. H. Wahyu Iryana, S. Hum. M.Ag

Pembimbing II: Agus Mahfudin Setiawan M.Hum

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M/1445 H**

## ABSTRAK

Pada Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengalami proses panjang sekaligus memunculkan peluang dan tantangan yang harus dihadapi. Proses yang dibentuk menjadi sistem pendidikan dan pengembangan lembaga pendidikan. Berbagai strategi untuk mengembangkan peluang turut memberikan sumbangsih untuk menunjang menuju lebih berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui proses terjadinya Transformasi serta pengembangan yang dilakukan oleh IAIN Raden Intan Lampung setelah menjadi UIN Raden Intan Lampung serta strategi yang dilakukan dalam menciptakan kampus yang dapat bersaing di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana terjadinya Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terjadinya transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN yang dilakukan oleh profesor. Dr.H.Moh Mukri. M.Ag sebagai Rektor pada saat itu di tahun 2014 beliau mempresentasikan hasil dari proposal tersebut terkait situasi dan kondisi perguruannya yang ingin melakukan transformasi IAIN Ke UIN. Hasil dari presentasi tersebut IAIN Raden Intan mendapatkan nilai tertinggi di bandingkan IAIN lainnya di tahun, kemudian beliau mengajak seluruh civitas kampus untuk bekerjasama dalam membenahi, memperbaiki, serta memperbarui, mulai dari sektor peningkatan SDM, kebersihan, keamanan, kenyamanan, serta pelayanan untuk mempersiapkan IAIN Raden Intan Lampung dalam mewujudkan tranformasi menjadi UIN. Di tahun 2015 Menteri Agama memanggil 4 IAIN se Indonesia untuk penegasan proses perubahan, setelah itu di tahun 2016 Presiden Republik Indonesia menandatangani izin prinsip peralihan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) kemudian di tahun 2017 di sahkannya IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung.

**Kata Kunci: Transformasi, IAIN Raden Intan Lampung Menjadi UIN Raden Intan Lampung.**



## ABSTRACT

*The transformation of the Raden Intan Lampung State Islamic Institute (IAIN) into the Raden Intan Lampung State Islamic University (UIN) underwent a long process while also generating opportunities and challenges that had to be faced. The process that is formed into an education system and the development of educational institutions. Various strategies for developing opportunities also contribute to supporting further development. This research aims to understand and determine the process of transformation and development carried out by IAIN Raden Intan Lampung after it became UIN Raden Intan Lampung as well as the strategies carried out in creating a campus that can compete in the era of globalization. This research uses historical research methods which include heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The aim of this research is to find out how the transformation of IAIN Raden Intan Lampung into UIN Raden Intan Lampung occurred.*

*The results of this research found that the transformation of IAIN Raden Intan Lampung into UIN was carried out by professors. Dr. H. Moh Mukri. M.Ag as Chancellor at that time in 2014 he presented the results of the proposal regarding the situation and conditions of his university which wanted to transform IAIN to UIN. As a result of this presentation, IAIN Raden Intan received the highest score compared to other IAINs in 2019. Then he invited the entire campus community to work together in fixing, repairing and updating, starting from the sectors of improving human resources, cleanliness, security, comfort and services to prepare IAIN Raden Intan Lampung in realizing the transformation into UIN. In 2015 the Minister of Religion summoned 4 IAINs throughout Indonesia to confirm the change process, after that in 2016 the President of the Republic of Indonesia signed a permit in principle to transfer the status of the Raden Intan Lampung State Islamic Institute (IAIN) to the State Islamic University (UIN) then in 2017 in legalization of IAIN Raden Intan Lampung to become UIN Raden Intan Lampung.*

***Keywords: Transformation, of IAIN Raden Intan Lampung To UIN Raden Intan Lampung.***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagas Pradana  
Npm : 1961020014  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Transformasi IAIN Raden Intan Lampung Menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2019” merupakan karya peneliti dan bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 29 September 2023

Yang menyatakan,



**Bagas Pradana**  
**1961020014**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS ADAB PROGRAM  
STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Transformasi IAIN Raden Intan Lampung  
Menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun  
2014-2019  
Nama : Bagas Pradana  
NPM : 1961020014  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Wahyu Iryana, S. Hum. M.Ag Agus Mahfudin Setiawan M.Hum**

**NIP.198401122020121001**

**NIDN.2013089401**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam**

**Dr. H. Wahyu Iryana, S.Hum. M.Ag**

**NIP.198401122020121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS ADAB PROGRAM  
STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: “TRANSFORMASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG MENJADI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 2014-2019”, Disusun oleh: BAGAS PRADANA, NPM: 1961020014, Jurusan SEJARAH PERADABAN ISLAM telah diajukan dalam sidang Munaqosyah pada hari Jum’at, 13 Oktober 2023, Pukul 13:30-15:30 WIB di Ruang Sidang Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Amiruddin, M.Pd.I**

**Sekretaris : Uswatun Hasanah, S.Pd.I, M.Hum**

**Penguji Utama : Aan Budiando, S.Pd, MA**

**Pendamping Penguji I : Dr. H. Wahyu Iryana, S.Hum. M.Ag**

**Pendamping Penguji II : Agus Mahfudin Setiawan M.Hum**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Adab**



**Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc. M. A.**

**NIP. 196212271996031001**

## MOTTO

“Sesulit apapun jalannya  
Jangan pernah berpikir untuk menyerah  
Karena kita tidak akan tahu apa yang sedang menanti diujung  
perjuangan nanti”



## PERSEMBAHAN

Puji Syukur yang tak henti-hetinya peneliti panjatkan kepada Alla SWT, yang telah memberikan segala nikmat pada peneliti hingga saat ini. Atas izin Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, yang akan peneliti persembahkan kepada orang tersayang yang telah banyak memberi banyak doa dan dukungan. Skripsi ini saya persembakan untuk :

1. Kepada orang tuaku yang sangat ku cintai karena Allah, Ibu Sujati, Bapak Sujati, Adik ku Bagus, ku ucapkan terimakasih yang tak terhingga dan ku persembahkan karya ini kepada ketiganya yang telah memberikan pengorbanan terbaik kepada ku hingga hari ini, apa yang ada hari ini pada diriku tak lain adalah hasil pengorbanan kedua orang tua ku. Setia selalu memberikan nasehat, memberikan dukungan, memberikan kepercayaan kepada putranya untuk menjalani kehidupan dan pilihannya. Terimakasih banyak untuk semuanya dan semoga kelak aku bisa gantian membahagiakan ibu , bapak dan adek ku.
2. Kepada kerabat, teman, dan orang-orang terdekat saya yang telah memberi dukungan dalam perkuliahan selama empat tahun, sehingga saya bisa menyelesaikan sampai akhir. Akan kuingat semua hal baik yang kalian berikan sehingga saya bisa membalas semua kebaikan yang kalian berikan kepada saya. Semoga Allah SWT memberikan waktu untuk mengganti kebaikan yang kalian berikan.
3. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Nama Bagas Pradana, dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 24 Mei 2001, anak pertama dari pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Sujati. Penulis Mengawali Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar Negeri Tobat IV Balaraja, selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan kejenjang Madrasah Tsanawiyah Nurul Adzim Balaraja, selesai tahun 2016, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Nurul Huda Balajara, selesai tahun 2019 dan penulis melanjutkan pendidikan tingkat tinggi pada Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2019. Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra kampus Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 29 September 2023

Bagas Pradana

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan dan kekuatan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dan hadir di hadapan pembaca, meskipun dalam bentuk sederhana. Di samping untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep teori dan metodologi yang diperoleh selama perkuliahan melalui kegiatan penelitian, karya ini juga merupakan sebagian pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Berbagai tantangan dan persoalan menyertai proses penyusunan karya ini, namun berkat izin Allah SWT serta kesabaran, ketabahan, dan keteguhan hati penulis hal itu dapat dilalui. Tak lupa bantuan dari berbagai pihak, baik yang langsung maupun tidak langsung turut menentukan penyelesaian karya tulis ini. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Ahmad Bukhori Muslim, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Adab.
- 2) Bapak Dr. H. Wahyu Iryana, S.Hum., M.Ag selaku Ketua Prodi dan Bapak Aan Budianto, S.Pd. MA Selaku sekretaris Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, yang selalu memberikan arahan serta bimbingan selama masa perkuliahan.
- 3) Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Wahyu Iryana, S.Hum., M.Ag selaku pembimbing 1 dan Bapak Agus Mahfuddin M.Hum, selaku Pembimbing 2. Terimakasih telah meluangkan waktunya, sabar mengajar, memberi pengajaran dalam memberikan bimbingan serta selalu memberi arahan, dukungan dan motivasi dari awal perkuliahan hingga selesai masa strata satu ini. Semoga Allah limpahkan keberkahan atas segala pengorbanannya.

- 4) Kepada dosen Bapak Abul Rahman Hamid, Ibu Uswatun Hasanah dan Ibu Nabila Dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam, yang telah memberi ilmu terbaik kepada penulis dari awal perkuliahan hingga hari ini.
- 5) Seluruh Staff dan tenaga pendidik Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
- 6) Kepada orang tua saya yang selalu mendukung dalam perkuliahan dari awal hingga akhir. Semoga kelak aku bisa membalas jerih payah orang tua untuk menguliahkan saya.
- 7) Kepada teman-teman di SPI khususnya angkatan 2019 terimakasih sudah menjadi partner seperjuangan selama perkuliahan. Semoga kita selalu diberikan keberuntungan untuk tetap bisa berkumpul dan mendapatkan kesuksesan oleh Allah SWT.
- 8) Seluruh keluarga besar SPI dan semua Lembaga yang pernah berinteraksi dan menjadi tempat bagi penulis belajar sebagai mahasiswa, terimakasih telah memberikan banyak pemahaman dan pengalaman, serta memberi warna terbaik bagi penulis selama menjalankan masa menjadi mahasiswa.
- 9) Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta

Meskipun sederetan nama dan lembaga telah disebutkan di atas menjadi bagian integral penyusunan karya ini, namun perlu dipertegas bahwa tanggung jawab sepenuhnya karya ini ada di tangan penulis.

Wassalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 29 September 2023  
Penulis

Bagas Pradana



## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>   | <b>ii</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>   | <b>iii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN. ....</b>   | <b>vii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN. ....</b>   | <b>viii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>   | <b>ix</b>    |
| <b>MOTTO.....</b>   | <b>x</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>   | <b>xi</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP. ....</b>  | <b>xii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR. ....</b>   | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>  | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>   | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I Pendahuluan. ....</b>  | <b>1</b>     |
| A. Penegasan Judul.....   | 1            |
| B. Latar Belakang Masalah.....  | 1            |
| C. Rumusan Masalah.....   | 5            |
| D. Batasan Masalah.....   | 6            |
| E. Tujuan Penelitian.....   | 6            |
| F. Manfaat Penelitian.....  | 7            |
| G. Kajian Pustaka.....  | 7            |
| H. Metode Penelitian.....   | 11           |
| 1. Tahapan Pengumpulan Sumber (Heuristik).....  | 11           |
| a. Sumber Primer.....   | 12           |
| b. Sumber Sekunder.....   | 16           |
| c. Sumber Lisan.....  | 18           |
| 2. Tahapan Verifikasi.....  | 18           |
| 3. Tahapan Interpretasi.....  | 19           |
| 4. Tahapan Historiografi.....   | 20           |
| <b>BAB II Proses Transformasi IAIN Raden Intan Lampung<br/>Menjadi UIN Raden Intan Lampung 2014-2017.....</b> | <b>21</b>    |
| A. Transformasi IAIN menjadi UIN di Era Globalisasi.....  | 21           |

|   |            |
|---|------------|
| B. Proses Terjadinya Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung 2014-2017.....                 | 30         |
| C. Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung.....   | 44         |
| 1. Kekuatan Yang dimiliki UIN Raden Intan Lampung.....  | 53         |
| 2. Kelemahan Yang Masih ada di UIN Raden Intan Lampung.....   | 54         |
| 3. Peluang UIN Raden Intan Lampung.....   | 54         |
| 4. Tantangan Yang di Hadapi UIN Raden Intan Lampung.....  | 55         |
| 5. Visi, Misi dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung Ketika Masih Berstatus IAIN Dan Setelah bertransformasi menjadi UIN..... | 56         |
| 6. Sasaran.....   | 59         |
| <b>BAB III Pengembangan IAIN Raden Intan Lampung Setelah Menjadi UIN Raden Intan Lampung 2017-2019.....</b>               | <b>63</b>  |
| A. Pengembangan IAIN Raden Intan Lampung Setelah Menjadi UIN Raden Intan Lampung.....                                     | 63         |
| 1. Pengembangan Dalam Bidang Akademik.....  | 74         |
| 2. Pengembangan Dalam Bidang Kerjasama.....   | 77         |
| 3. Pengembangan Dalam Bidang Tata Pamong.....   | 86         |
| 4. Pengembangan Dalam Bidang Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).....   | 95         |
| B. Paradigma KeIlmuan UIN Raden Intan Lampung.....  | 97         |
| C. Pentingnya Transformasi IAIN Raden Intan Lampung Menjadi UIN Raden Intan Lampung.....                                  | 103        |
| D. Dampak Transformasi IAIN Raden Intan Menjadi UIN Raden Intan Lampung.....  | 113        |
| 1. Dampak Positif.....  | 115        |
| 2. Dampak Negatif.....  | 117        |
| <b>BAB IV Penutup.....</b>  | <b>121</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 121        |
| B. Saran.....   | 122        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>123</b> |
| <b>LAMPIRAN- LAMPIRAN.....</b>  | <b>129</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1. Gedung Rektor IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2014..... | 44  |
| Gambar 2. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.....              | 88  |
| Gambar 3. Model Bahtera Ilmu Integratif-Prismatik. ....          | 98  |
| Gambar 4. Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag.141      |     |
| Gambar 5. Wawancara Ibu Dra. Siti Mayskuroh M. Sos .....         | 142 |
| Gambar 6. Wawancara Ibu Nabilla. M .Pd .....                     | 142 |
| Gambar 7. Wawancara Bapak Indrawan M.Pd. ....                    | 143 |
| Gambar 8. Wawancara Bapak Andri Saputra.....                     | 143 |



## DAFTAR TABEL

1. Tabel Rencana Pembukaan Fakultas dan Program Studi UIN Raden Intan Lampung (2017-2021)..... 64
2. Tabel Rencana Pengembangan Akreditasi Institusi dan Program Studi UIN Raden Intan Lampung (2017-2021)..... 79



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .....130
2. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .....131
3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung .....132
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.....133
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .....134
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .....135
7. Keputusan Presiden (Kepres) Nomor B-1117 Tahun 2016 Tentang Alih Status UIN Raden Intan Lampung Bersama Lima Kampus IAIN Lainnya.....136
8. Kementrian Agama (Kemenag) Nomor 14 tahun 2011 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Institut Agama Islam IAIN Raden Intan .....137
9. Sertifikat Akreditasi UIN Raden Intan Lampung.....138
10. Surat Menteri Sekretaris Negara Nomor B-1117/M.Sesneg/D-1/HK.0301.12/2016 Tentang Alih Status UIN Raden Intan Lampung bersama lima kampus IAIN lainnya.. .....139
11. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 593.a Tahun 2019 Tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .....140

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis mempertegas kembali bahwa Judul penelitian yang diambil memfokuskan tentang Transformasi IAIN Raden Intan Lampung Menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2019. Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang proses serta tahapan-tahapan IAIN Raden Intan Lampung yang bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung, kemudian pengaruh terhadap perubahan bagi kelembagaan tersebut. Dengan judul penelitian “ Transformasi IAIN Raden Intan Lampung Menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2019 ”, penulis bermaksud memaparkan ketika perubahan IAIN menjadi UIN itu terjadi yang juga merupakan tuntutan akan penyelenggaraan pendidikan yang professional, berkualitas tinggi dan menawarkan banyak pilihan serta mengimbangi dunia pendidikan di era modern ini.

### B. Latar Belakang

Pendidikan tinggi Islam di Indonesia terus berkembang mengikuti perubahan zaman, antara lain dengan mengubah kurikulum dan visinya untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang modern. Kementerian Agama memperkenalkan perguruan tinggi Islam sebagai model pendidikan tinggi yang mengintegrasikan<sup>1</sup> ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, konsep Islam sebagai agama universal akan benar-benar terwujud. Perubahan ini membuka harapan baru bagi umat Islam untuk mengejar ketertinggalannya dan berusaha

---

<sup>1</sup> Integrasi dalam pengertian tradisional dan pemikiran Islam serta dalam kajian keislamannya dalam arti yang luas dan mendalam menerangkan bahwa meliputi pengamalan ajaran Islam yang terbentuk menjadi budaya yang Islami dan akan mengalami perkembangan menjadi peradaban Islam yang religius dan intelektual dibidang dan keahliannya masing-masing. Rapono, M. UIN-IAIN-STAIN: *Perkembangan Epistemologi dan Institusi Perguruan Tinggi Islam Indonesia*. Vol. 8. Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam (2019), Hlm 80.



memberikan jawaban atas tantangan yang muncul di era globalisasi.

Lembaga perguruan tinggi Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan. Jika ditinjau dari perjalanan sejarah perguruan tinggi Islam di Indonesia, maka perjalanan evolusi perkembangan ini sudah saatnya perguruan tinggi Islam itu menjadi Universitas.<sup>2</sup> Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) yang berada dibawah naungan kementerian agama mulai melakukan penyetaraan dengan tingkatan sekolah tinggi. IAIN Raden Intan Lampung sebagai lembaga pendidikan Islam melakukan perubahan dari IAIN menjadi UIN. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan globalisasi.

Untuk mengimplementasikan visi-misi perguruan tinggi islam dalam menciptakan lulusan yang profesional, kompetitif dan berwawasan multikultural,<sup>3</sup> maka muncullah ide dan rencana program studi untuk mulai membuka beberapa fakultas dan program studi yang bukan hanya tergolong kepada fakultas-fakultas keagamaan. Hal ini menunjang adanya sebuah transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) sebagai wujud perkembangan tersebut.<sup>4</sup>

Pengembangan IAIN menjadi UIN beberapa tahun terakhir terjadi transformasi sejumlah perguruan tinggi keagamaan islam di Indonesia. Hal ini didukung oleh kebijakan UUD tentang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 1989<sup>5</sup> yang menjelaskan bahwa wadah formal dan landasan konstitusional bagi pendidikan islam dalam sistem pendidikan

---

<sup>2</sup> Suradi Ahmad, "Analisis Format Ideal Transformasi Institut Menuju Universitas di PTKIN". Vol. 3. Jurnal Al-Thariqah (2018), Hlm. 2.

<sup>3</sup> Maya Rahendra, "Analisa Kebijakan Publik Konversi IAIN Menjadi UIN", Vol. 3. Edukasi Jurnal Pendidikan Islam (2014), Hlm. 498.

<sup>4</sup> Suradi Ahmad, "Analisis Format Ideal Transformasi Institut Menuju Universitas di PTKIN". Vol. 3. Jurnal Al-Thariqah (2018), Hlm. 2.

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* tersebut diganti dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

nasional beberapa IAIN telah membuka beberapa fakultas dan prodi umum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002),<sup>6</sup> Transformasi adalah perubahan (bentuk, sifat, fungsi, dan lain-lain). Oleh karena itu, konversi IAIN menjadi UIN menunjukkan adanya perubahan. Menurut Ernita Dewi (2012) Transformasi yang dilakukan oleh IAIN menjadi UIN merupakan suatu gerakan perubahan yang bertujuan untuk menjadi lebih baik dan lebih dapat menciptakan keselarasan antara ilmu umum dan ilmu keislaman<sup>7</sup> dalam rangka mencapai misi integrasi studi keilmuan tersebut. Dalam hal ini, IAIN merupakan institusi yang harus mampu mencetak alumni yang mampu bersaing di era global, sehingga perlu melakukan perubahan sesuai kebutuhan zaman.<sup>8</sup>

Pada tahun 2014. Tepatnya, Mei 2014, <sup>9</sup>persiapan pengusulan perubahan IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung telah selesai. Pada tahun 2015, Menteri Agama melaksanakan sebuah studi kelayakan dengan dihadiri Direktur Jendral Pendidikan Islam ke Kampus UIN Raden Intan Lampung. Melalui kerja keras di bawah kepemimpinan profesor. Dr.H.Moh Mukri, M.Ag sebagai Rektor. Akhirnya mendapat izin dan persetujuan prinsip dari Presiden Republik Indonesia pada tahun 2016,<sup>10</sup> IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung yang bermoto *Intellectuality, Spirituality dan Integrity*.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Hlm. 1209.

<sup>7</sup> Dewi Ernita, "*Transformasi Sosial dan Nilai Agama*". Vol. 14, Jurnal Substantia (2012), Hlm. 117.

<sup>8</sup> Misbah Junaenah, *Transformasi STAIN Ke UIN Dilema dan Prospektif*. Vol. 10. Foradiahi (2018), hlm. 123.

<sup>9</sup> Sakhowi, "*Buletin IAIN Raden Intan*", Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014, Hlm. 9.

<sup>10</sup> Fahmi Novrizal, "*IAIN Raden Intan Menuju UIN*", Bandar Lampung, Majalah Edisi XV 2016, Hlm. 8.

<sup>11</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*. 2017-2021. Hlm. 5.

Selanjutnya pada tahun 2017 merupakan awal peralihan dari IAIN Raden Intan Lampung menjadi Pengembangan Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung, sesuai dengan peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2017 yang terbit pada tanggal 7 April 2017 telah sah berganti menjadi UIN (Universitas Islam Negeri). Setelah di resmikan tanggal 7 April 2017 UIN Raden Intan Lampung mengembangkan Program Studi dan Fakultas yaitu Saintek dan Adab.<sup>12</sup>

Terjadinya Transformasi IAIN menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) karena sebelumnya sebagian orang lebih cenderung memilih lembaga pendidikan umum, mengingat jaminan mutu dan kepastian kerja setelah lulus. Mungkin bagi mereka, lembaga pendidikan berlabel Islam sering dianggap tradisional dan ketinggalan zaman,<sup>13</sup> yang dianggap tidak lagi mampu mempersiapkan mahasiswanya untuk bersaing dengan kebutuhan zaman yang identik dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu banyak yang menilai sangat tidak relevan jika IAIN harus bertransformasi menjadi UIN. sebab selain identitas keislaman yang kuat, perubahan tersebut dikhawatirkan akan melemahkan sendi-sendi ilmu keislaman yang selama ini berjalan baik di tiap prodi perkuliahan maupun budaya akademik.<sup>14</sup>

Dari latar belakang tersebut, Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung yang akan datang merupakan titik awal dari dinamika Transformasi keilmuan IAIN. Di khawatirkan peralihan IAIN ke UIN akan mempengaruhi budaya keislaman yang terstruktur dalam mahasiswa akan terhapuskan. Jika melihat karakteristik mahasiswa masa kini sangat berbeda dengan karakteristik

---

<sup>12</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*,...Hlm. 6.

<sup>13</sup> Abdul Aziz, *Paradigma Integrasi Sains Dan Agama Upaya Transformasi IAIN Lampung Kearah U.*, Vol. 8. Al-Adyan(2013), hlm. 68.

<sup>14</sup> Abdul Aziz, *Paradigma Integrasi Sains Dan Agama Upaya Transformasi IAIN Lampung Kearah U.*, Vol. 8. Al-Adyan(2013), Hlm. 71.

mahasiswa dimasa lalu,<sup>15</sup> perbedaan ini terlihat dari sudut pandang mahasiswa masa kini yang sudah terpengaruh oleh perkembangan zaman sedangkan mahasiswa dimasa lalu masih belum terpengaruhi oleh perkembangan zaman sehingga perbedaan mahasiswa saat ini lebih realitas dari pada mahasiswa dimasa lalu. Hal itulah yang menjadi perhatian penting dari semua pihak yang ingin berperan dalam Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Secara kultural dapat terjadi transformasi dalam kurikulum yang akan di terapkan. Artinya kondisi moral dalam dimensi budaya perlu menjadi perhatian khusus, agar hasil yang didapat bisa seimbang. Maka ketika perubahan IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung bisa di nilai sangat relavan, karena mampu mewadahi berbagai rumpun keilmuan dengan menjadikan nilai-nilai ke-Islaman sebagai pondasinya. Bukan hanya mengislamisasikan keilmuan yang memiliki nilai sekularistik,<sup>16</sup> tetapi juga mampu memunculkan teori-teori baru yang dapat membentuk suatu peradaban baru Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan penelitian dan penulisan makalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2017?

---

<sup>15</sup> Wawancara Ibu Nabilla, M. Pd, tanggal 28 Agustus 2023 di ruang Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Intan Lampung.

<sup>16</sup> Kata sekularistik berasal dari bahasa Inggris (secular) yang mengadopsi dari bahasa latin (saeculum) yang artinya: temporal, spirit zaman, duniawi, atau berkaitan dengan benda-benda yang tidak dianggap sakralitas, jauh dari muatan keagamaan, atau tidak rohaniyah. Holilur Rahman, *Relasi Agama dan Negara dalam Perspektif Diyani dan Qada'i*. El-Waroqoh (2017), vol. 1. No. 1, Hlm. 38.

2. Bagaimana pengembangan IAIN Raden Intan Lampung Setelah menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017-2019?

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan juga memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam sejarah terdapat 3 aspek penulisan sejarah yaitu Temporal/waktu, spasial/tempat, Tematik. Temporal/waktu yang akan di jelaskan yaitu Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2019.

Dan spasial/tempat yaitu di UIN Raden Intan Lampung, Lampung. Serta tematik yang akan dibahas yaitu tentang Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung. Mulai dari perencanaan serta tahapan-tahapan IAIN Raden Intan Lampung agar bisa bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung kemudian pengembangan apa saja yang di laakukan IAIN Raden Intan Lampung Setelah menjadi UIN Raden Intan Lampung

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Proses Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengembangan IAIN Raden Intan Lampung setelah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017-2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini meliputi dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, kedua hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan informasi ilmiah yang berkaitan dengan Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2019.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan informasi ilmiah yang berkaitan dengan latar belakang terjadinya Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2019.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, karya ilmiah ini adalah syarat untuk menyelesaikan studi Strata S1 dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
  - b. Bagi pembaca, karya ilmiah ini bisa dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2019.

## **G. Kajian Pustaka**

Adapun karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini:

1. Analisis Dampak Transformasi IAIN Menjadi UIN dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam. by: Ghina Ulfa Saefurrohman, Madnasir) Dkk<sup>17</sup>, Jurnal ini menjelaskan bahwa Transformasi IAIN menjadi UIN sangat berdampak baik untuk kampus maupun mahasiswa yang mengemban pendidikan didalamnya. Dikarenakan, transformasi ini dianggap mampu membawa UIN menjadi

---

<sup>17</sup> Ghina Ulfa Saefurrohman, Dkk, “ *Analisis Dampak Transformasi IAIN Menjadi UIN dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam*”, Vol.8, No. 2, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (2022), Hlm 1-12



universitas yang bisa bersaing dengan universitas-universitas lainnya namun tetap mengedepankan ajaran islam Sehingga Transformasi IAIN menjadi UIN mampu menghadapi tantangan dan menangkap peluang yang lebih besar. Yang menjadi pembeda pada penelitian ini. Penulis akan lebih memfokuskan pada dampak yang akan terjadi setelah Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung.

2. Perguruan Tinggi Islam Dan Transformasi Lembaga: Studi Terhadap Proses Perubahan Fungsi Dan Peran IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menjadi Universitas Islam. by: Ramadhanita Mustika Sari. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada IAIN Syarif Hidayatullah menjadi UIN Syarif Hidayatullah menggunakan teori perubahan sosial. Perubahan sosial dapat diartikan sebagai posisi atau situasi masyarakat yang secara keseluruhan mengidentifikasi adanya perbedaan di dalam proses yang berlangsung dalam masyarakat. Bila perubahan sosial yang terjadi di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dianalisis dengan menggunakan teori proses perubahan sosial maka fungsi dan peran dari IAIN Syarif Hidayatullah menjadi UIN Syarif Hidayatullah merupakan suatu inovasi berupa penemuan unsur kebudayaan yang baru, yakni terintegrasinya ilmu agama dan ilmu umum. Berbeda dengan penelitian ini, fokus penulis tentang fungsi dan peran setelah terjadinya Transformasi IAIN Raden Intan Lampung Menjadi UIN Raden Intan Lampung.<sup>18</sup>
3. Manajemen Strategik Transformasi IAIN Menjadi UIN Mataram. by: Ahmad Yani, Jurnal ini menjelaskan bahwa Manajemen strategik menjadi sebuah alternatif system yang efektif dan ampuh untuk mendapatkan keunggulan bersaing bagi lembaga pendidikan tinggi Islam di tengah era globalisasi. Sehingga diharapkan tidak hanya dapat mencetak kualitas

---

<sup>18</sup> Mustika Ramadhanita, "*Perguruan Tinggi Islam Dan Transformasi Lembaga: Studi Terhadap Proses Perubahan Fungsi Dan Peran IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menjadi Universitas Islam*", Vol. 1, No. 1, Jurnal el-Hekam (2016), Hlm. 1-18.

sumber daya manusia yang berkompeten di bidang ilmu sains dan teknologi tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian Islam yang kokoh. IAIN Mataram melakukan transformasi kelembagaan dengan menerapkan manajemen strategic yang merupakan bagian dari upaya menjaga eksistensi dan daya saing perguruan tinggi Islam. Berbeda dengan penelitian ini, penulis lebih berfokus pada Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung dalam menerapkan manajemen Strategik.<sup>19</sup>

4. Paradigma Integrasi Sains dan Agama Upaya Transformasi IAIN Lampung kearah UIN. by: Abdul Aziz, Jurnal ini menjelaskan suatu keyakinan bahwa pada dasarnya sains dan agama tidak dapat dirujukan atau dipadukan. Artinya banyak pemikir saintis yang memandang bahwa agama tidak akan pernah dapat didamaikan dengan sains. Masing-masing berada pada posisi yang berbeda, sains menguji semua hipotesis dan semua teorinya berdasarkan pengalaman, sedangkan agama berdasarkan keyakinan. Terlepas dari hal tersebut pendidikan tinggi Islam di Indonesia tetap memberikan inspirasi yang sangat kuat untuk mengembangkan institusi perguruan tinggi Islam secara ekstensif. Oleh karena itu perubahan IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung di nilai sangat relevan, karena mampu mewedahi berbagai rumpun keilmuan dengan menjadikan nilai-nilai ke Islamian sebagai pondasinya. Berbeda dengan penelitian ini, penulis berfokus pada perkembangan yang terjadi setelah IAIN Raden Intan Lampung bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung salah satunya ialah mengembangkan program studi dan fakultas-fakultas yang bukan hanya tergolong kepada fakultas-fakultas keagamaan. Tentunya sumber ini sangat bermanfaat

---

<sup>19</sup> Yani Ahmad, “Manajemen Strategik Transformasi IAIN Menjadi UIN Mataram”, Vol. 2, No. 1, Jurnal Mumtaz (2022), Hlm. 30-49.

untuk penelitian ini guna menambah wawasan penulis tentang Integrasi sains dan Agama.<sup>20</sup>

5. Manajemen Strategik dalam Transformasi IAIN menjadi UIN. By: Ujang Suyatman. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa manajemen strategik merupakan pengetahuan dan seni yang melandasi kemampuan pimpinan organisasi untuk menetapkan serangkaian keputusan yang meliputi perumusan atau perencanaan, penerapan/implementasi, serta pengawasan/evaluasi tindakan-tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan/organisasi dalam jangka panjang. proses manajemen strategik pada intinya terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu: perumusan/ perencanaan strategi, penerapan/implementasi strategi, serta penilaian/evaluasi strategi. Untuk sebuah perguruan tinggi, misalnya, aktivitas tahapan-tahapan manajemen strategik dilakukan di tingkat universitas, fakultas, dan jurusan/program studi. Manajemen strategik dapat membantu sebuah organisasi untuk menjadi suatu tim yang kompetitif. Hal ini dapat membantu penulis dalam menambah detail-detail tentang manajemen strategik untuk di terapkan dalam penelitian yang penulis buat.<sup>21</sup>
6. Proses Transformasi IAIN-UIN (Analisa Historis Serta Kompleksitas Kebutuhan Kini dan Mendatang), By: Fadriati. Jurnal ini menjelaskan dalam pandangan Azyumardi Azra (salah satu arsitek penting dalam proyek perubahan IAIN ke UIN) bahwa gagasan dan konsep dasar pengembangan IAIN menuju UIN tak lepas dari beberapa masalah yang dihadapi IAIN dalam perkembangannya selama ini. Pertama, IAIN belum berperan secara optimal dalam dunia akademik, birokrasi dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. IAIN lebih banyak berperan di masyarakat karena dalam konteks dakwah. Kedua, kurikulum IAIN belum mampu merespon

---

<sup>20</sup> Aziz Abdul, "Paradigma Integrasi Sains dan Agama Upaya Transformasi IAIN Lampung kearah UIN", Vol. 8, No. 2, Jurnal Al-Adyan (2013), Hlm. 1-24.

<sup>21</sup> Suyatman Ujang, "Manajemen Strategik dalam Transformasi IAIN menjadi UIN", Vol. XIV, No. 1, Jurnal Administrasi Pendidikan (2013), Hlm. 33-59.

perkembangan IPTEK dan perubahan masyarakat yang semakin kompleks. Alasan itulah yang menjadi bagian dari upaya untuk melakukan perubahan IAIN menjadi UIN. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan ialah berfokus pada alasan transformasi di IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung yang dilakukan sebagai upaya menghadapi kebutuhan zaman dan sekaligus sebagai respon dari masyarakat Lampung khususnya untuk memiliki perguruan tinggi islam setingkat Universitas.<sup>22</sup>

Dari keenam karya tersebut sudah membahas tentang Transformasi di beberapa Perguruan tinggi Islam. Topik yang belum dibahas yaitu Transformasi IAIN Raden Intan Lampung Menjadi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014-2019. Inilah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penulisan proposal skripsi ini yaitu metode penelitian sejarah. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis serta obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan memverifikasi serta mensistensikan data-data untuk memperoleh fakta dan kesimpulan yang akurat, melalui beberapa tahapan-tahapan metode penelitian sejarah, ada empat (4) metode dalam penelitian sejarah, yaitu: tahapan pengumpulan sumber (Heuristik), tahapan verifikasi, interpretasi dan tahapan historiografi.<sup>23</sup>

### 1. Tahapan Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Tahapan pengumpulan sumber (Heuristik) adalah tahapan mencari dan mengumpulkan data. Heuristik berasal

---

<sup>22</sup> Fadriati, “*Proses Transformasi IAIN-UIN (Analisa Historis Serta Kompleksitas Kebutuhan Kini dan Mendatang)*”, Batusangkar (2017), Hlm. 168-174.

<sup>23</sup> Wasinno dan Endah Sri Hartatik, “*Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*”, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), Hlm. 11-14.

dari bahasa Yunani yaitu Heuristik, yang artinya menemukan. Jadi, heuristik itu tidak lebih dari proses mencari sumber data dan jejak peristiwa sejarah.

Dalam tahapan ini, penulis mengadakan studi pustaka di beberapa perpustakaan dan website resmi UIN Raden Intan Lampung. Yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan daerah Provinsi Lampung. Hasil dari mengunjungi perpustakaan tersebut dan mengakses website resmi UIN Raden Intan Lampung. Penulis mencari serta mengumpulkan sumber-sumber yang di dapat, maka dipilihlah mana yang termasuk menjadi sumber primer dan mana yang menjadi sumber sekunder.

#### a. Sumber Primer

Pertama, Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. Beliau adalah seorang inisiator dalam melakukan Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung dengan melakukan banyak gebrakan dengan menyusun proposal tentang perubahan status kemudian mempresentasikan Proposal tersebut di hadapan tim Kemenag dengan hasil yang sangat memuaskan. Selain itu beliau dalam program kerjanya ia banyak melakukan renovasi gedung kuliah dan membangun gedung-gedung baru selain itu beliau juga melakukan peningkatan dari berbagai sektor, mulai dari peningkatan sektor SDM, sektor kenyamanan kampus, sektor pelayanan, serta yang lebih adalah sektor keamanan.<sup>24</sup>

Kedua, Hanif. Analisis Swot IAIN Raden Intan Lampung Sebagai Dasar Perencanaan Strategik Dalam Upaya Perubahan Status Menuju UIN. Buku ini menjelaskan bahwa upaya untuk merubah status menjadi Universitas bukanlah pekerjaan yang mudah, untuk itu dibutuhkan manajemen yang visioner, inovatif dan responsif. IAIN Raden Intan Lampung perlu melakukan analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (peluang) dan Threats (Ancaman). Analisis

---

<sup>24</sup> Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag tanggal 27 Oktober 2023 di rumahnya

SWOT ini butuhkan juga dalam perencanaan jangka panjang dengan memperhatikan peluang yang ada dan kekuatan yang dimiliki serta mengenal kelemahan dan keunggulan diri sendiri untuk menghasilkan rencana perbaikan.<sup>25</sup>

Ketiga, Ortaker UIN Raden Intan Lampung. Tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Menjelaskan bahwa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berada di bawah naungan Kementerian Agama untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan tinggi pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, perlu pengaturan mengenai organisasi dan tata kerja dengan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang meliputi program pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keagamaan Islam, dan ilmu umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>26</sup>

Keempat, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 38 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Rade Intan Lampung. bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan proses integrasi ilmu Agama Islam dengan berbagai rumpun ilmu pengetahuan serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka Dengan Peraturan Presiden ini didirikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai perubahan bentuk dari Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.<sup>27</sup>

Kelima, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Menjelaskan bahwa Institut

---

<sup>25</sup> Hanif , “*Analisis Swot IAIN Raden Intan Lampung Sebagai Dasar Perencanaan Strategik Dalam Upaya Perubahan Status Menuju UIN*” Bandar Lampung, Hlm 1-113.

<sup>26</sup> Ortaker UIN Raden Intan Lampung , ”*Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*”, Nomor 22 Tahun 2017

<sup>27</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesi “ *Tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* “, Tahun 2017, No. 38.

Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung menjadi institusi pendidikan tinggi Islam yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman serta menyelenggarakan penelitian secara inovatif untuk menunjang pendidikan dan pengabdian bagi kepentingan masyarakat dengan menghasilkan lulusan yang unggul, berakhlak karimah, dan profesional, yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman untuk pengabdian kepada masyarakat.<sup>28</sup>

Keenam, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Menjelaskan bahwa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan perubahan bentuk dari Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang diresmikan pada tanggal 07 April 2017/10 Sya'ban 1438 H berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (ulil ilmi), intelektualitas (ulil albab), spiritualitas (ulil abshar), dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (ulin nuha), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global.<sup>29</sup>

Ketujuh, Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 “*Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama*” Nomor 35 Tahun 2014 “*Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung*”

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia “*Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*”, Tahun 2017, No 31.

<sup>30</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, Tahun 2003, No. 20

Kedelapan, ICT Master Plan. Menuju Smart University UIN Raden Intan. Yang berisi tentang Teknologi dan Informasi yang saat ini memiliki peran penting dalam membantu, mempermudah, mempercepat dan meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas proses pembelajaran maupun administrative dengan tingkat akurasi yang dapat diandalkan dan juga dapat memberikan solusi-solusi yang inovatif. Perguruan Tinggi UIN raden Intan merupakan bagian dari pengguna Teknologi saat ini sebagai pencetak generasi terdidik yang berfikir maju dan senantiasa meningkatkan proses-proses internal demi mempertahankan serta meningkatkan kualitas lulusannya agar terus dapat berkembang dan bisa bersaing dengan universitas lainnya.<sup>31</sup>

Kesembilan, Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung, yang berisi tentang petunjuk dasar dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat perguruan tinggi bagi warga kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Secara rinci pedoman akademik ini memuat ketentuan dan uraian tentang jenis pendidikan, sistem administrasi akademik, program pendidikan, ketentuan akademik, dan pengelolaan penyelenggaraan program pendidikan. Pedoman Pendidikan ini bersifat mengikat dan berlaku bagi seluruh sivitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang meliputi dosen pembina matakuliah, dosen Penasihat Akademik (PA), mahasiswa dan peserta program pendidikan di UIN RIL, pejabat struktural, serta tenaga kependidikan yang terkait dalam pelaksanaan semua program pendidikan di UIN RIL.<sup>32</sup>

Kesepuluh, Renstra dan Statuta UIN Raden Intan Lampung 2017-2021. Yang berisi tentang perencanaan suatu organisasi/Lembaga yang menentukan strategi atau arahan dan

---

<sup>31</sup> ICT Master Plan “Menuju Smart University UIN Raden Intan Lampung” Bandar Lampung, Tahun 2017-2019, Hlm 1-143.

<sup>32</sup> Alamsyah, (Pedoman Akademik Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung), Bandar Lampung, Tahun 2019. Hlm. 1-87.



digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya termasuk modal dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang di inginkan yang di dalamnya terdapat visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program kerja.<sup>33</sup>

b. Sumber Sekunder

Suradi, Analisis Format Ideal Trasformasi Institut Menuju Universitas di PTKIN. Jurnal ini menjelaskan bahwa ada beberapa dasar pemikiran yang menjadi landasan perubahan status dari IAIN menjadi UIN, yaitu: Integrasi ilmu, menghilangkan dikotomi dualisme keilmuan, berubahnya status madrasah sebagai sekolah yang berkarakter agama Islam, mobilitas dan lapangan kerja yang luas bagi lulusan PTAI. Gagasan transformasi IAIN menjadi UIN pertama kali dikemukakan Rektor IAIN Jakarta Periode 1973-1984, yaitu Harun Nasution. Beliau berpendapat, IAIN perlu ditransformasikan menjadi universitas, sehingga dapat membuka jurusan-jurusan umum sehingga universalitas ajaran Islam juga memberikan inspirasi yang sangat kuat dalam mengembangkan PTKIN secara lebih intensif. Sebab itu, transformasi institut menjadi universitas dinilai sangat relevan, karena mampu menjadi rumah bagi berbagai macam rumpun ilmu pengetahuan umum dengan menjadikan Islam sebagai struktur penyangganya.<sup>34</sup>

Rapono M. UIN-IAIN-STAIN: Perkembangan Epistemologi dan Institusi Perguruan Tinggi Islam Indonesia. Dalam jurnal ini menjelaskan Secara epistemologi perbedaan yang mendasar antara STAIN/IAIN dan UIN adalah pada struktur kelembagaan dari STAIN/IAIN itu hanya ilmu keagamaan, sedangkan UIN adanya integrasi ilmu pengetahuan antara ilmu keagamaan dengan ilmu non keagamaan. Secara sederhana di UIN melibatkan dua tataran,

---

<sup>33</sup> Syafrimen Syafril, Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung). 2017-2021. Hlm 1-99

<sup>34</sup> Suradi Ahmad, "Analisis Format Ideal Trasformasi Institut Menuju Universitas di PTKIN", Vol. 3, No. 1, Jurnal Al-Thariqah (2018), Hlm. 1-14.

yang pertama membangun sebuah epistemologi dan kerangka berfikir baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan tataran yang kedua adalah menyediakan lingkungan dan dukungan untuk mempraktekkan epistemologi dan kerangka berpikir tersebut dengan tujuan tidak memisahkan antara ilmu agama dengan ilmu umum.<sup>35</sup>

Ahmad Faisal Hadziq, *Perkembangan dan Tantangan Transformasi PTAI (IAIN menjadi UIN)*, Jurnal ini menjelaskan bahwa perubahan IAIN ke UIN merupakan sebuah proses kesadaran yang lebih maju sekaligus menjawab tantangan di era globalisasi. Ini merupakan bagian dari usaha mengintegrasikan beragam keilmuan untuk mengeliminasi dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. Dengan berubahnya status institut menjadi Universitas, mereka dapat mengembangkan program studi dan fakultas hal ini dapat memunculkan harapan baru bagi munculnya alternatif paradigmatis demi berkembangnya ilmu pengetahuan di Indonesia.<sup>36</sup>

Misbah, J. *Transformasi STAIN ke UIN Dilema dan Prospertif*. Jurnal ini menjelaskan bahwa terjadinya Transformasi STAIN dan IAIN ke UIN memiliki problema yang dianggap belum mampu bersaing dengan universitas umum lainnya di era globalisasi justru yang diharapkan setelah menjadi UIN adalah untuk menjawab tantangan sosial dan masalah-masalah yang ada serta mampu mendapatkan layanan pendidikan yang baik agar menghasilkan lulusan yang paham akan ilmu agama dan juga ilmu umum dan dikenal luas oleh masyarakat.<sup>37</sup>

Untuk menguatkan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan, penulis akan melakukan studi

---

<sup>35</sup> Rapono M, “*UIN-IAIN-STAIN: Perkembangan Epistemologi dan Institusi Perguruan Tinggi Islam Indonesia*”, Vol. VIII, No. 2019, Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam (2019), Hlm. 67-82.

<sup>36</sup> Faisal Ahmad, “*Perkembangan dan Tantangan Transformasi PTAI (IAIN menjadi UIN)*”, Vol. 7, No. 1, Jurnal Aksioma (2019), Hlm.79-94.

<sup>37</sup> Misbah Junaenah, “*Transformasi STAIN ke UIN Dilema dan Prospertif*”, Vol. 10, No. 2, Jurnal Foramadiah (2018), Hlm. 121-138.

lapangan dengan melakukan observasi serta melakukan wawancara kepada narasumber atau informan yang mengetahui segala informasi yang penulis butuhkan, serta melakukan sesi dokumentasi.

### c. Sumber Lisan

- 1) Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. (Seorang tokoh besar sekaligus Rektor UIN Raden Intan Lampung periode 2010-2015, 2015-2019, 2019-2022).
- 2) Bapak Hayatul Islam (sebagai kepala Sub Bagian Humas dan Informasi dan Plt. Kepala Sub Bagian Kerjasama).
- 3) Ibu Dra. Siti Mayskuroh ( Sebagai Dosen UIN Raden Intan Lampung)
- 4) Ibu Nabilla, M. Pd ( Sebagai Dosen UIN Raden Intan Lampung)
- 5) Bapak Indrawan M.Pd. (Sebagai Bendahara Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung).
- 6) Wawancara Bapak Tri Septianto ( sebagai penjaga perpustakaan UIN Raden Intan Lampung).
- 7) Wawancara Bapak Marendra M.E ( sebagai Repository UIN Raden Intan Lampung, supporting IT perpustakaan pusat 22.)
- 8) Wawancara Bapak Andri Saputra (sebagai Cleaning Service UIN Raden Intan Lampung).

## 2. Tahapan Verifikasi

Tahapan verifikasi (kritik) adalah tahapan penyeleksian serta pengujian data, baik secara ekstern maupun intern. Setelah sumber-sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu sudah terkumpul, tahapan yang berikutnya adalah verifikasi atau yang biasa disebut kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam tahapan ini hal yang harus di uji adalah keabsahan tentang keaslian sumber apakah sumber ini otentik atau tidak, yang dilakukan melalui kritik ekstern. Dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Dalam melakukan kritik intern penyusun menyeleksi materi-materi mana yang mendukung penelitian. Sehingga setelah diseleksi, penulis dapat mengkategorikan mana data yang menjadi sumber primer dan mana yang menjadi sumber sekunder. Dalam hal ini, buku-buku yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan riset penelitian sangat cukup untuk melakukan studi penelitian tentang Transformasi IAIN menjadi UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan dalam melakukan kritik ekstern. Penulis meneliti sumber data yang terkumpul itu apakah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau tidak.<sup>38</sup>

### 3. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan data-data atau fakta untuk memberikan makna dari pengertian serta menghidupkan kembali (Reliving) proses sejarah. Dalam tahapan ini data-data yang masih berpecah dan belum tergabung kemudian dirangkaikan sehingga menjadi kesatuan yang harmonis dan serasi. Selain itu juga, data-data yang ada dijadikan sebagai landasan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu itu ke dalam konteks masa kini (kekinian). Adapun teori yang menjadi acuan penulis agar berbeda dengan hasil karya yang lain yaitu peneliti menggunakan teori perubahan sesuai konteks bahasan dari penelitian ini.<sup>39</sup>

Menurut salah satu tokoh pendidikan Indonesia sekaligus bapak sosiologi yaitu Selo soemardjan mengemukakan, perubahan sosial berkaitan dengan perubahan pada lembaga-lembaga sosial. Mulai dari lembaga keluarga, pendidikan, ekonomi, hingga politik dan hukum. Selo Soemardjan mengatakan, perubahan sosial membuat lembaga-

---

<sup>38</sup> Wasinno dan Endah Sri Hartatik, “*Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*”, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), Hlm. 11-14.

<sup>39</sup> Wasinno dan Endah Sri Hartatik, “*Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*”, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), Hlm. 11-14.

lembaga di masyarakat beradaptasi untuk menyesuaikan dengan keadaan terkini. Dengan teori tersebut penulis bisa membuat sebuah penafsiran agar lebih memperjelas bahwa penelitian ini secara garis besar masuk kedalam konteks perubahan.

#### 4. Tahapan Historiografi

Setelah data-data dapat dikumpulkan dan telah dianalisa hasil barulah menuju proses historiografi atau penulisan sejarah. Tahapan historiografi merupakan tahap lanjutan dari interpretasi dengan seluruh data yang telah terkumpul dan telah melewati tahapan serta penafsiran, kemudian ditulis menjadi suatu cerita sejarah yang sejalan dengan sumber dan informasi yang terkumpul dengan memakai jenis penulisan deskriptif naratif. Jika melihat tahapan ini hasil yang dituliskan menarik dan benar tidaklah heran bila dikatakan bahwa hasil kerja seorang sejarawan untuk menciptakan karya tulis ilmiah yang sangat bernilai historis.

Demikian adalah empat tahapan-tahapan mulai dari Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, Historiografi yang penulis tempuh dalam melakukan penelitian ini. Dengan melihat tahapan-tahapan tersebut, tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa kerja bagi seorang sejarawan untuk mendapatkan dan menghasilkan sebuah karya sejarah ilmiah dan yang lebih mendekati kejadian sebenarnya itu sangatlah berat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Wasinno dan Endah Sri Hartatik, "*Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*", (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), Hlm. 11-14.

## BAB II

### PROSES TRANSFORMASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG MENJADI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 2014-2017

#### A. Transformasi IAIN Menjadi UIN di Era Globalisasi

Merupakan sebuah keniscayaan bahwa kehadiran lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan sesungguhnya sangat diharapkan oleh kaum Muslimin. Bahkan kini mulai terasa sebagai sebuah kebutuhan yang mendesak bagi kalangan Muslim kelas menengah keatas yang secara kuantitatif terus meningkat belakangan ini. Fenomena sosial seperti ini kemudian menjadi tema sentral dan momen untuk “berkaca diri” bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam melakukan pembaharuan dan pengembangan. Namun perlu disadari sedari awal bahwa pengembangan pendidikan Islam bukanlah perkara yang enteng dan mudah, sebab memerlukan adanya perencanaan yang ekstra matang, utuh, terpadu dan menyeluruh. Sebagaimana dijelaskan oleh mantan Menteri Pendidikan Malik Fadjar,<sup>41</sup> bahwa semuanya itu memerlukan adanya kejelasan terhadap masa depan yang akan dicapai dan dijanjikan.

Oleh karena itu, sudah semestinya PTKIN memiliki pilihan yang kritis untuk mengembangkan citra dirinya dengan menekankan pada aspek kualitas diatas kuantitas. Sehingga mampu berbicara banyak dalam pergulatan sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Untuk itu, beberapa orientasi yang patut dijadikan pijakan dan sekaligus ditumbuh kembangkan IAIN dalam mempersiapkan diri untuk mentransformasi menjadi UIN, guna menjadi perguruan tinggi yang berkualitas, antara lain:

---

<sup>41</sup> Idris, Muhammad. “*Visi dan Praksis A.Malik Fadjar Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*”. Jakarta: Diserti PPS UIN Jakarta, (2008), hlm. 47

## 1. Intellectual Oriented

Pendidikan hendaknya diorientasikan kepada upaya peningkatan kecerdasan peserta didik atau mahasiswa, yang sangat sesuai dan berorientasi terhadap tujuan perguruan tinggi itu sendiri. Orientasi ini mengarahkan PTKIN untuk menjadi pusat lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, bukan pusat doktrin Islam. Dengan perkataan lain, pola dogmatis cenderung membawa mahasiswa bersifat pasif dan rendah stimulan daya nalar serta kreatifitasnya.<sup>42</sup> Sudah seharusnya membentuk mahasiswa yang berkualitas dan berwawasan luas, sehingga tidak terkesan hanya mencari gelar dan ijazah saja. Output PTKIN tidak menjadi alumni yang serba tanggung, tidak menguasai dan memiliki pengetahuan yang mumpuni baik dari segi pengetahuan agama ataupun pengetahuan umum, misalnya kurangnya penguasaan ilmu keagamaan, penguasaan bahasa Asing (Arab dan Inggris), kurang menguasai IT dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

## 2. Professional Oriented

Perguruan tinggi Islam harus berorientasi kepada upaya peningkatan kemampuan profesional atau ketrampilan praktis (PP No. 60 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi).<sup>44</sup> Ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan aktual dan tuntutan zaman. Hal ini perguruan tinggi keagamaan Islam mesti dipenuhinya tenaga pengajar/dosen yang profesional sesuai dengan kompetensinya. Dalam arti, tidak asal meletakkan dosen pengampu yang dianggap serba bisa, mampu mengajar segala mata kuliah, akan

---

<sup>42</sup> Idris, Muhammad. *“Visi dan Praksis A.Malik Fadjar Dalam Pengembangan Pendidikan Islam”*. Jakarta: Diserti PPS UIN Jakarta, (2008), Hlm. 48

<sup>43</sup> Munawir Sjadzali, *“Islam Dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran”* (Jakarta, UI Press, 1993), hlm. 1-3, begitu pula Masykuri Abdillah, *“Hubungan Agama Dan Negara Dalam Konteks Modernisasi Politik Di Era Reformasi”*, al-Ahkam, Vol. XIII No. 2 (2013), hlm. 248.

<sup>44</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *“Tentang Pendidikan Tinggi”*, Thn. 1999, Nomor. 60.

tetapi memenuhi tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan mata kuliah dan program studi. Jangan sampai terjadi merekrut tenaga pengajar karena faktor kedekatan, kekeluargaan, bukan karena profesional dan bahkan tenaga administrasipun menjadi tenaga pengajar. Karena hal ini akan menghilangkan proses transfer of knowledge and skill yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, terkait erat dengan lapangan pekerjaan, maka yang perlu diperhatikan juga adalah tidak saja melahirkan out-put yang profesional di bidangnya, dengan memenuhi tenaga pengajar yang profesional, akan tetapi juga selayaknya di-manage secara profesional pula oleh para pengelolanya. Dengan demikian, posisi-posisi kunci dalam perguruan tinggi Islam, seharusnya dijabat oleh mereka yang terbukti berprestasi akademik, bukan oleh orang yang memiliki masa kerja lama dan faktor kedekatan emosional “koncoisme” tanpa prestasi akademik.<sup>45</sup>

### 3. Moral Oriented

Sekalipun prinsip ini meduduki urutan terakhir, tetapi tidak berarti keberadaannya kurang signifikan. Justru dalam bingkai citra diri PTKIN, orientasi yang disebut terakhir ini harus dikedepankan di atas segala-galanya. Ia mesti dijadikan parameter pertama dan utama bagi jati diri PTKIN.<sup>46</sup> Lebih-lebih pada saat bangsa kita sedang dilanda dekadensi moral, baik berupa penyalahgunaan kekuasaan, maupun praktek penyalahgunaan obat-obat terlarang. Dengan bercermin pada berbagai kasus di atas, maka sudah seharusnya PTKIN menjadi proyek percontohan (pilot project) bagi satu-satunya lembaga yang tidak tersentuh oleh praktek penyalahgunaan apapun juga, dengan menjunjung tinggi moral dan akhlak di kalangan segenap civitas akademiknya. Sebab, jika moralpun tidak mampu kita tegakkan, lalu apa bedanya PTKIN dengan

---

<sup>45</sup> Wawancara Bapak Andri Saputra tanggal 26 September 2023 di ruangan Cleaning Service yang berada di Ushuluddin .

<sup>46</sup> Idris, Muhammad. “*Visi dan Praksis A.Malik Fadjar Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*”. Jakarta: Diserti PPS UIN Jakarta, (2008), Hlm. 49.



lembaga-lembaga lain, tragisnya apa lagi yang dapat kita banggakan di tengah-tengah masyarakat.<sup>47</sup>

Di samping itu, agar transformasi IAIN ke UIN tidak hanya sebagai perubahan status belaka, tetapi dapat membentuk lembaga pendidikan tinggi Islam yang berkualitas yang outputnya dapat berdaya saing di era globalisasi ini.<sup>48</sup> Maka perlu memperhatikan dan mesti diupayakan komponen-komponen ini, yaitu:

- a. Tenaga pengajar/dosen, yakni dosen yang mumpuni, baik dari sisi akhlak, spiritual, latar belakang pendidikan, jabatan akademik, dan kualitas serta kuantitas produktivitasnya.<sup>49</sup>
- b. Sarana dan prasarana yang memadai sebagai fasilitas proses pembelajaran dan kegiatan akademik. Karena hal ini merupakan sangat mendukung dalam peningkatan kualitas suatu perguruan tinggi, misalnya ruang belajar, ruang dosen, tempat diskusi-diskusi dosen, media cetak untuk karya-karya dosen, IT, fasilitas kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga dsb. Tanpa terpenuhinya fasilitas ini, akan sulit mewujudkan kualitas output yang berdaya saing.
- c. Perpustakaan yang memiliki koleksi maupun pelayanan yang baik.<sup>50</sup>
- d. Tempat pelayanan administrasi kampus harus mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan santun. Dalam melayani siapa saja, entah dosen, karyawan ataupun mahasiswa harus didasarkan pada prinsip-prinsip bangunan akhlakul karimah.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara Bapak Tri Septianto tanggal 3 September 2023 di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

<sup>48</sup> Junaidah, "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam", (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), Hlm. 12.

<sup>49</sup> Suradi Ahmad "Analisis Format Ideal Transformasi Institut Menuju Universitas di PTKIN" Vol. 3, No. 1. Jurnal Al-Thariqah (2018) Hlm. 9

<sup>50</sup> Wawancara Bapak Tri Septianto tanggal 3 September 2023 di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

<sup>51</sup> Wawancara Bapak Indrawan, M. Pd, tanggal 22 Agustus 2023 di depan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung.

- e. Sumber pendanaan yang luas dan kuat. Kelemahan sebagian besar perguruan tinggi Islam adalah dalam hal pengembangan pendanaan. Akibatnya, mereka tidak mampu membangun performance kampus yang gagah dan bersih, memberikan imbalan tenaga pengajar yang cukup, merumuskan program peningkatan kualitas serta inovasi sesuai dengan tuntutan masyarakat.<sup>52</sup>

Atas dasar itulah, menurut penulis, kampus tersebut menjadi produktif, berkualitas dan berwibawa di tengah-tengah masyarakat perguruan tinggi pada umumnya. Namun hal yang lain perlu diperhatikan dan dipersiapkan guna menformat IAIN menuju UIN agar tidak terjebak dengan permasalahan-permasalahan dalam peran strategisnya sebagai ujung tombak pembangunan, yaitu:

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Dari segi perencanaan dan pelaksanaan pendidikan ini dapat dikembangkan pemikiran sebagai berikut:
  - a. Upaya peningkatan kreativitas dan kesadaran waktu lebih mendapat perhatian yang lebih besar, dalam rangka pendidikan berpikir (how to think) sedini mungkin.
  - b. Membekali mahasiswa dengan kesadaran informasi. Sebab orang yang mempunyai kesadaran informasi yang tinggi adalah orang yang mampu menerima dan mengelola informasi menjadi modal kehidupan.
  - c. Perlu dikembangkan kegiatan ko-kurikuler yang bertujuan untuk merangsang perilaku yang berorientasi pada prestasi dan kecepatan (speed).<sup>53</sup>
- f. Kesenjangan antara sistem pendidikan Islam dan ajaran Islam Pada realitasnya, sistem pendidikan di IAIN masih bersifat ambivalen mencerminkan pandangan yang

---

<sup>52</sup> Suradi Ahmad "Analisis Format Ideal Transformasi Institut Menuju Universitas di PTKIN" Vol. 3, No. 1. Jurnal Al-Thariqah (2018) Hlm. 10

<sup>53</sup> Djumransyah (2006). "Mencari Paradigma Sistem Pendidikan Tinggi Islam Masa Depan", Malang: Majalah Tarbiyah, No 42, Hlm.12.

dikotomis, secara teoritis ingin mengintegrasikan antara ilmu dan agama, tetapi dalam tataran realitas masih terjadi dualisme. Hal ini jelas sangat bertentangan dengan konsep Islam yang mengajarkan kesatuan dan integritas antara keduanya. Ketika kelak bertransformasi menjadi UIN, sistem semacam ini jangan sampai tetap berjalan. Karena diakui atau tidak, sebagaimana diungkapkan oleh Candra Dewi, bahwa akan semakin menjauhkan diri dari cita-cita ideal pendidikan Islam dan begitu sebaliknya ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi bebas nilai (value-free). Mestinya dikembangkan beramal ilmiah, berilmu amaliah yang dipandu oleh syari'ah, yang akhirnya membentuk cerdas secara vertikal dan pintar secara horizontal.<sup>54</sup>

- g. Metodologi dan Teknologi Di lingkungan IAIN seringkali terjebak dengan pola pengajaran dengan metodologi yang statis. Tidak banyak melakukan pembenahan atau inovasi apalagi reformasi yang strategis dan adaptif. Dengan kenyataan ini seringkali kita mendengar sinyalemen bahwa lembaga pendidikan Islam kaya materi keagamaan namun kering metodologi. Ketiga nantinya menjadi UIN, jangan sampai hal ini dilestarikan, tetapi justru harus diinovasi sistem pendidikannya. Adanya orientasi yang seimbang antara materi keagamaan, metodologi dan penguasaan teknologi.<sup>55</sup>
- h. Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja Saat ini masih banyak lulusan IAIN yang tidak mendapat pekerjaan di sektor formal, penyelenggaraan pendidikan seperti UIN harus mampu menyalurkan para alumninya ke dunia kerja. Paling tidak, menurut Siti Musdah Mulia “Harus ada pembelaan terhadap masyarakat untuk menghentikan malpraktik di perguruan tinggi Islam”. Misalnya sinergi

---

<sup>54</sup> Dewi, Diana Candra (2004) “*Tantangan Global UIN*”, Perta: Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam, Vol. 7, No. 2. Hlm. 21.

<sup>55</sup> Susanti Nova, Dkk, “*Pengaruh Kecakapan Tekonologi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*”, Vol. 16, No. 1, Jurnal Kependidikan (2022), Hlm. 31.

antara UIN dengan lembaga-lembaga usaha, baik pemerintah maupun swasta. Tentunya juga UIN mencetak lulusan yang berkualitas, trampil dan handal.<sup>56</sup>

- i. Sebagaimana konsep Abuddin Nata, bahwa pendidikan tinggi Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar penerima arus informasi global, tetapi harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan apa yang diterima melalui arus informasi itu, yaitu manusia yang kreatif dan produktif,<sup>57</sup> sehingga pendidikan tinggi Islam dalam hal ini harus ditempatkan pada visi sebagai agen pembangunan dan perkembangan yang tidak ketinggalan zaman. Manusia yang kreatif dan produktif ini yang harus dijadikan visi pendidikan termasuk pendidikan tinggi Islam, karena manusia yang demikianlah yang didambakan kehadirannya, baik secara individual, sosial, maupun nasional. Masyarakat akan sangat kecewa manakala dunia pendidikan justru menghasilkan manusia yang malas, tradisional, kurang peka dan konsumtif.

Dengan demikian, menurut penulis, ketika IAIN menjadi UIN harus memprioritaskan kecerdasan intelektual, keterampilan, dan menumbuhkan kecerdasan emosional. Sehingga, UIN sudah berubah; pertama, ke orientasi nilai dan idealisme yang berjangka panjang dari yang bersifat materialisme, individualisme, dan mementingkan tujuan jangka pendek. Kedua, metode yang diterapkan tidak bertolak dari pandangan yang melihat manusia yang bukan hanya potensi intelektual, tetapi juga potensi emosional. Ketiga, menjadi pendidikan tinggi Islam yang mengarahkan mahasiswanya untuk mampu merespon berbagai masalah aktual yang muncul di masyarakat, sehingga terjadi kesenjangan antara dunia

---

<sup>56</sup> Mulia, Siti Musdah “ *PTAI Hadapi Tantangan Sangat Berat* ”. Vol. 8., No. 2. Perta: Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam (2004). Hlm. 6

<sup>57</sup> Nata, Abudin (2010). “ *Paradigma Pendidikan Islam* “. Jakarta: Grasindo. Hlm. 83

pendidikan tinggi Islam dengan dunia kehidupan di masyarakat.<sup>58</sup>

- j. Ruang dan Waktu Perkuliahan IAIN yang dari pola kampus terpadu, susunan fakultas, ruang belajar/kuliah dan jadwal perkuliahan serta ketentuan waktu ujian, semua masih terjebak dalam kendala ruang dan waktu yang berlaku bagi IAIN. Semua teknologi informasi dan komunikasi kini telah tersedia, berkembang pesat dan sudah banyak digunakan, akan tetapi masih belum banyak yang merintis menggunakannya secara terpadu untuk benar-benar lepas dari kendala ruang dan waktu yang telah menjejalkan selama ini. Semua sarana tersebut UIN memungkinkan dapat alih informasi dan ilmu tidak lagi tergantung pada pertemuan tatap muka berkala antara masing-masing pengajar dan mahasiswanya pada waktu dan tempat tertentu.<sup>59</sup>
- k. Metodologi Pembelajaran Dalam hal ini perlu memformulasikan metodologi yang menjanjikan; antara lain:<sup>60</sup>
  1. Metode diakronis, yaitu memberikan kemungkinan kepada mahasiswa untuk mengadakan studi komparasi dengan berbagai hasil penemuan dan pengembangan suatu cabang ilmu pengetahuan.
  2. Metode pemecahan masalah (problem solving), yakni melatih mahasiswa berhadapan dengan berbagai masalah dan alternatif pemecahannya.
  3. Metode emperis, yaitu membawa mahasiswa untuk mempelajari ilmu pengetahuan melalui proses realisasi dan aktualisasi tentang norma-norma dan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan tertentu melalui suatu proses

---

<sup>58</sup> Fahri Ismail, "Metodologi Transmisi Keilmuan Islam Klasik Upaya Reaktualisasi Metodologi Pengajaran", No. 1, Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 37 (2018), Hlm 19-22.

<sup>59</sup> Wawancara Ibu Nabilla, M. Pd, tanggal 28 Agustus 2023 di ruang Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Intan Lampung.

<sup>60</sup> Fahri Ismail, "Metodologi Transmisi Keilmuan Islam Klasik Upaya Reaktualisasi Metodologi Pengajaran", No. 1, Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 37 (2018), Hlm 22-26.

aplikasi yang menumbuhkan suatu interaksi sosial yang kemudian secara deskriptif dapat merumuskan suatu sistem norma yang baru.

1. Bidang Ilmu yang Dikembangkan Menurut Amin Abdullah, konten “Jaring Laba-laba” keilmuan terdiri 4 lapis. Lingkaran lapis pertama (paling dalam) adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah, lapis kedua memuat 8 ilmu keislaman yang berkembang dan terus dipertahankan, yaitu: Kalam, Falsafah, Tasawuf, Hadits, Tarikh, Fiqih, Tafsir, dan Lughah. Sedangkan yang harus dikembangkan UIN selanjutnya adalah: sosiologi, hermenitik, filologi, semiotik, fenomenologi, psikologi, filosofia, sejarah, antropologi, dan arkeologi.<sup>61</sup>

Sedangkan menurut Imam Suprayogo mengusulkan sebagaimana yang dikembangkan di UIN yang disebut sebagai ilmu modern dengan “Pohon Ilmu” nya yaitu: ilmu kedokteran, filsafat, psikologi, ekonomi, sosiologi, teknik, dan lain-lain.<sup>62</sup>

Dengan beberapa uraian di atas, perguruan tinggi Islam mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar penerima arus informasi global, tetapi memberikan bekal kepada para mahasiswanya agar dapat mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan apa yang diterima melalui arus informasi itu, yaitu manusia yang kreatif dan produktif, sehingga pendidikan dalam hal ini harus ditempatkan pada visi sebagai agen pembangunan dan dan perkembangan yang tidak ketinggalan zaman.<sup>63</sup> Alumni yang kreatif dan produktif ini yang harus dijadikan visi perguruan tinggi Islam, karena alumni yang demikianlah

---

<sup>61</sup> Abdullah, Amin (2004). *“Integrasi Epistimologi Keilmuan dan Agama”*, Jakarta: INCIS, Cet: 1. Hlm. 26.

<sup>62</sup> Suprayogo, Imam. (2009). Universitas Islam Unggul *“ Refleksi Pemikiran Pengembangan Kelembagaan dan Reformulasi Paradigma Keilmuan Islam ”*. Malang: UIN Malang Press. Hlm. 32

<sup>63</sup> Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag tanggal 27 Oktober 2023 di rumahnya.

yang didambakan kehadirannya, baik secara individual, sosial, maupun nasional. Masyarakat akan sangat kecewa manakala dunia perguruan tinggi Islam justru menghasilkan manusia yang malas, tradisional, kurang peka dan konsumtif. Dengan demikian, upaya mentransformasikan IAIN menjadi UIN harus adanya kemauan yang keras, kesungguhan, serta kemampuan yang dimiliki oleh para pimpinan dan pengelola IAIN saat ini, juga harus dipertimbangkan tentang kemampuan mengelola, meningkatkan dan mengembangkannya secara berkesinambungan, baik dalam administrasi maupun dalam akademiknya. Hal ini perlu ditegaskan karena beban yang harus dipikul dan permasalahan yang harus diatasi juga akan semakin berat, besar dan kompleks.

## **B. Proses Terjadinya Transformasi IAIN Raden Intan Lampung Menjadi UIN Raden Intan Lampung 2014-2017**

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipat gandakan.

Menurut Zaeny, kata Transformasi berasal dari bahasa Inggris transform yang berarti mengendalikan suatu bentuk ke bentuk lain.<sup>64</sup> Transformasi berarti membicarakan tentang proses perubahan struktur, sistem sosial, dan budaya.<sup>65</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Transformasi adalah perubahan (bentuk, sifat, fungsi, dan lain-lain),<sup>66</sup> berubah dari

<sup>64</sup> Zaeny. 2005, "*Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia*". (<http://webcache.googleusercontent.com>, (diakses tanggal 12 Agustus 2023, pukul 22.10 WIB).

<sup>65</sup> Junaenah Misbah, "*Transformasi STAIN Ke UIN Dilema dan Prospektif*". Vol. 10. Foradiahi (2018), hlm. 123.

<sup>66</sup> Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 612

keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali. Transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru dan lebih baik. Transformasi berbeda dengan perubahan. Secara sederhana, kita menggunakan kata *change* ketika perubahan terjadi sebagian saja, sementara *transform* atau *transformation* (transformasi) merujuk pada perubahan menyeluruh.<sup>67</sup>

Yang melatar belakangi tranformasi IAIN ke UIN adalah dinamika peradaban umat manusia terus berjalan, suatu abad yang ditandai dengan globalisasi, dan melahirkan suatu masyarakat megakompetisi. Suatu masyarakat yang segala sesuatu berjalan melalui kompetisi, dan menghendaki segala sesuatunya serba terbaik. Dalam hal ini IAIN merupakan lembaga yang dituntut dapat menghasilkan alumni yang dapat berkompetisi dalam era global, sehingga perlu perubahan sejalan dengan tuntutan zaman.

Menurut Qadri Azizy, terjadinya kemandegan dan tidak berkembangnya dengan baik Perguruan Tinggi termasuk IAIN, suatu kenyataan yang seharusnya tidak terjadi pada tradisi identitas Perguruan Tinggi di Negara maju.<sup>68</sup> Kemandegan tersebut menurutnya juga mengindikasikan kemandegan tradisi keilmuan di IAIN, dan kekakuan aturan yang telah menjadi “dogma”. Ini terlihat jelas lagi dari segi esensi atau materi keilmuan yang diajarkan di IAIN itu sendiri, terutama sekali untuk tingkat S-1. Dua hal ini menjadi tanda yang konkrit keterbelakangan IAIN yang tidak akan mampu menghadapi abad ke-21. Disamping itu terjadi krisis mental.<sup>69</sup>

Menurut Azyumardi, mengemukakan ada beberapa pokok yang menjadi akar krisis mental (1) Arah pendidikan telah kehilangan obyektivitasnya (2) Proses pendewasaan diri

---

<sup>67</sup> Noeg, “*Perubahan vs Transformasi: Apa Bedanya?*”, <https://englishforsma.com>, Diakses pada tanggal 12 Agustus, pukul 23.05 WIB)

<sup>68</sup> A.Qadri Azizy, “*Pengembangan Struktur Kefakultasan STAIN*”, Hlm. 23

<sup>69</sup> Junaenah Misbah, “*Transformasi STAIN Ke UIN Dilema dan Prospektif*”. Vol. 10. Foramadiah (2018), Hlm. 124.



tidak berlangsung baik di lingkungan kampus (3) Proses pendidikan di kampus sangat membelenggu mahasiswa dan, bahkan dosen (4) Beban kurikulum yang demikian berat, lebih parah lagi, hampir sepenuhnya diorientasikan pada pengembangan ranah kognitif belaka (5) Kalaupun ada materi yang dapat menumbuhkan rasa afeksi- seperti mata kuliah agama- ia umumnya disampaikan dalam bentuk verbalisme, yang juga disertai dengan rote-memorizing, akibatnya bisa diduga, mata kuliah agama cenderung hanya untuk sekedar diketahui dan dihafalkan agar lulus ujian, tetapi tidak untuk diinternalisasikan dan dipraktikkan, sehingga betul-betul menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri setiap mahasiswa.<sup>70</sup> Ini terlihat dalam masyarakat, dimana terdapat diskrepansi yang cukup mencolok antara keimanan dan ketaatan formal dalam ibadah keagamaan dengan perilaku sosial (6) Pada saat yang sama mahasiswa dihadapkan pada nilai-nilai yang sering bertentangan (contradictory set of values). Pada satu pihak, mahasiswa diajarkan misalnya agama oleh dosen pendidikan agamanya untuk bertingkah laku yang baik, jujur, hemat, rajin dan sebagainya, tetapi pada saat yang sama, banyak orang tidak melakukan hal-hal seperti itu. (7) Masalah tersebut jelas bukanlah daftar yang exhaustive. Menanggapi persoalan tersebut, pemecahan masalah-masalah besar meniscayakan reformasi secara keseluruhan.<sup>71</sup>

Ali Ashrof menyatakan bahwa saat ini sudah terjadi pergeseran orientasi dalam kehidupan manusia. Hal tersebut membuat manusia tergila-gila pada prestasi duniawi, efisiensi, dan kesenangan yang serba semu dengan melakukan

---

<sup>70</sup> Azyurmadi Azra, *“Paradigma Baru Pendidikan Islam Rekonstruksi dan Demokratisasi”*, Cet I, Jakarta: Buku Kompas, 2002, Hlm. 35

<sup>71</sup> Junaenah Misbah, *“Transformasi STAIN Ke UIN Dilema dan Prospektif”*. Vol. 10. Foradiahi (2018), Hlm. 125.

pembaharuan teknologi yang tidak terkontrol dan mengakibatkan penyakit ekologi dan sosial.<sup>72</sup>

Oleh karena itu, sudah saatnya Pendidikan Tinggi Islam mengkonfigurasi tujuan institusionalnya dengan memperhatikan berbagai tuntutan masyarakat dan zaman yang terus berubah. Jika tidak ada, maka Pendidikan Tinggi Islam tidak pernah survive (bertahan hidup) dalam budaya dan umatnya sendiri seiring dengan pergeseran nilai yang semakin deras di era informasi ini. Untuk eksis dalam dunia yang dinamis maka sekali lagi, penguasaan dimensi profan (duniawi) yang terwakili dengan tingginya IPTEK yang dikuasai dan dimensi sakral (ukhrawi) yang terwakili oleh dalamnya tingkat iman dan taqwa adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Dalam hal ini, Pendidikan Tinggi Islam diharapkan mampu mencetak figur-figur ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama.<sup>73</sup> Atau dengan kata lain, lulusan yang diharapkan memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan kedalaman spiritual. Gagasan transformasi pendidikan Islam merupakan salah satu strategi mendasar bagi Perguruan Tinggi Islam dalam memperkuat eksistensi serta daya saingnya di tengah era yang semakin kompetitif ini.<sup>74</sup>

Abdullah berpendapat bahwa adanya kebijakan transformasi IAIN menjadi UIN perlu dicermati tentang keilmuan yang dikembangkan, juga menyangkut status legal-formal dan administratif lembaga perguruan tinggi. Ia juga mengatakan salah satu bidang perubahan yang perlu digarap terus menerus dalam transformasi IAIN menuju UIN yaitu pengembangan akademik, pengembangan kelembagaan, sistem

---

<sup>72</sup> Ashrof, Ali. "*Horison Baru Pendidikan Islam*". Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996, Hlm. 76

<sup>73</sup> Suprayogo "*Strategi PTAI di masa depan*" dalam Swara Cendikia, No.2, (2005), Hlm. 170

<sup>74</sup> Junaenah Misbah, "*Transformasi STAIN Ke UIN Dilema dan Prospektif*". Vol. 10. Foradiahi (2018), Hlm. 134.

manajemen, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan sarana-prasarana maupun infrastruktur.<sup>75</sup>

Beberapa perguruan tinggi yang bersatus STAIN maupun IAIN di Indonesia yang tersebar di berbagai daerah telah bertransformasi menjadi UIN. Dan tidak ketinggalan di Provinsi Lampung gagasan transformasi Perguruan Tinggi Islam terjadi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2017.<sup>76</sup>

Di tahun 2014 pada masa di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Mukri, M. Ag, selaku rektor, IAIN Raden Intan Lampung dari hari ke hari, terus menapaki kemajuan yang signifikan. Dari beberapa segi, banyak perubahan yang digebrak lelaki Jawa kelahiran pringsewu itu. Betapa tidak, image masyarakat yang selama berpuluh tahun menganggap IAIN sebagai “*Second alternatif*”, kini berubah menjadi “*First Alternative*”, selama ini masyarakat berasumsi; “Asal mau kuliah, IAIN pasti menerima. Kini masyarakat harus berkompetisi, wajib mempersiapkan diri, jika ingin diterima di IAIN, Tanpa kualitas yang memadai, bisa jadi cita-cita kuliah di kampus hijau hanya mimpi.”<sup>77</sup>

Sebuah kondisi yang berubah drastis . Yang dahulu di “*nyeh*” kan, kini IAIN salah satu tujuan favorit para siswa lulusan SLTA. Semua prestasi ini tentu saja dirilis secara berkesinambungan, dengan soliditas system dari semua komponen. Dan Muh. Mukri berperan besar sebagai komandan yang melatar belakanginya kesuksesan. Meski demikian, dengan rendah hati ia mengatakan: “ Tidak ada artinya seorang Mukri, tanpa adanya system yang solid. Tanpa adanya dukungan yang real dan positif dari berbagai elemen kampus. Terima kasih

---

<sup>75</sup> Abdullah, “ *Pendekatan Integratif- Interkonektif* “. Yogyakarta: Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, (2006), hlm. 66.

<sup>76</sup> Ahmad yani, “*Manajemen Strategik Transformasi IAIN Mejadi UIN Mataram*”. Vol, 2, No. 1, (2022), hlm. 31

<sup>77</sup> Sakhowi, “*Buletin IAIN Raden Intan*”, Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014. Hlm. 8

untuk semua hal itu”. Bahkan ia menambahkan bahwa: “ kita harus berjuang dan berusaha terus, untuk menjadikan IAIN Raden Intan Lampung, menjadi Perguruan Tinggi Yang Unggul dan Kompetitif, serta siap bertransformasi menjadi UIN”.

Untuk mewujudkan transformasi itu, Moh Mukri, banyak melakukan gebrakan. Banyak melakukan selebrasi dan kolaborasi yang ia tempuh, demi memajukan dan mensetarakan IAIN dengan perguruan tinggi lain yang sudah lebih dulu bertransformasi. Dalam program kerjanya, ia banyak melakukan renovasi gedung kuliah dan membangun gedung-gedung baru. Dan ke depan, ia berencana mengajukan (sudah disetujui Bapennas) untuk membangun 100 ruang kelas ( daya tampung 4000 mahasiswa ). Ini dilakukan mengingat daya cita dan minat masyarakat yang semakin membludak untuk kuliah di IAIN.<sup>78</sup>

Dalam sektor peningkatan SDM, Rektor “pakar Ushul Fiqih” ini, senantiasa berupaya meningkatkan (kuantitas dan kualitas ) tenaga pengajar, ia mendukung SDM yang tersedia untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara untuk penambahan SDM yang baru, ia merekrut dosen kontrak (dalam keahlian/keilmuan) yang kompeten sesuai kebutuhan. Diangkatnya para dosen kontrak ini untuk memenuhi kuota rasio jumlah mahasiswa dan dosen. Mengingat pengangkatan dosen PNS dalam kurun waktu belakangan ini dalam masa “immemoratorium”. Dan pengangkatan dosen kontrak ini, sudah berlangsung 2 kali periode pengangkatan.<sup>79</sup>

Dengan kehadiran dosen kontrak (melalui seleksi ketat) sesuai dengan kebutuhan bidang studi ini, diharapkan turut mendongkrak mutu (kualitas) pendidikan. Sehingga pada saatnya IAIN mampu memberikan out-put kelulusan yang

---

<sup>78</sup> Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag tanggal 27 Oktober 2023 di rumahnya.

<sup>79</sup> Sakhawi, “Buletin IAIN Raden Intan”, Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014. Hlm. 9

bermutu pula, melahirkan para sarjana, yang siap terjun ke masyarakat dengan keilmuannya.

Untuk sektor kenyamanan kampus, Bapak penyuka keindahan ini, sigap dalam menata lingkungan kampus, menjadikan kampus beraroma hijau, bernuansa Islami, sejuk dan asri, taman, dan danau (embung) dibuat sedemikian rupa untuk bisa dinikmati dengan nyaman. Ini diciptakan sebagai upaya menjadikan kampus sebagai “rumah kedua” bagi para mahasiswa. Mereka merasakan situasi dan kondisi yang “kondusif” untuk belajar dan betah berlama-lama dikampus. Sehingga pada waktunya, tumbuh kesadaran di hati mereka untuk “bangga dan mencintai” almamaternya. Dalam sektor ini, rektor pun sangat kosen dengan kebersihan, ia banyak mengerahkan tenaga-tenaga cleaning service untuk melakukan penataan dan kebersihan. Banyak slogan yang ia buat, demi kesadaran civitas akan kebersihan, dan tidak membuang “sampah” sembarangan.<sup>80</sup>

Dalam sektor pelayanan, rektor melakukan reformasi birokrasi pada akademik, sebuah upaya untuk memudahkan pelayanan bagi mahasiswa, ia telah bekerjasama dengan pihak Bank (Bank Syariah Mandiri) untuk “On-Line” dan “Stand By”, di area kampus, dan jajaran loket pelayanan pada bagian akademik, juga ditingkatkan mutu pelayanannya, sehingga selain mudah mahasiswa dalam melakukan kewajiban administratif, mereka juga mendapatkan pelayanan yang ramah.

Sektor lain yang tidak kalah pentingnya adalah keamanan. Sektor ini mendapatkan perhatian khusus serta prioritas dari rektor, sejak awal ketika beliau menjadi orang nomor 1 di kampus hijau. Peran satuan pengaman (Satpam) benar-benar menjadi kajian seriusnya, berbagai cara atau metode dilakukan oleh satuan pengaman untuk menekan angka pencurian (tindak kriminalitas) kendaraan bermotor, ke label

---

<sup>80</sup> Wawancara Bapak Andri Saputra tanggal 26 September 2023 di ruangan Cleaning Service yang berada di Ushuluddin .

0%. Mulai dengan metode “kartu” tanda masuk kendaraan, pengawasan di lapangan parkir, sampai metode “menunjukkan” STNK, dilakukan, pada kendaraan yang keluar masuk area kampus. Bahkan penataan parkir yang teraturpun diberlakukan demi mudahnya pengontrolan.<sup>81</sup>

Proses panjang perjalanan transformasi IAIN Raden Intan Lampung, selangkah lagi bernama Universitas Islam Negeri (UIN). Indikasi ke arah itu jelas adanya. Secara formal, kementerian Agama sudah melakukan pemanggilan terhadap IAIN se-Indonesia yang mengajukan permohonan untuk bertransformasi menjadi UIN.<sup>82</sup> IAIN Raden Intan Lampung salah satunya. Bahkan yang membanggakan, dalam penilaian yang diberikan kemenag, Kampus hijau meraih nilai 300, dan itu menduduki urutan teratas, dibandingkan dengan 3 IAIN lain yang juga turut di panggil. IAIN Mataram NTB mendapat nilai 295, IAIN Banjarmasin Kalsel menoreh nilai 292, sementara IAIN Imam Bonjol Sumbar hanya meraup nilai 252. Rektor IAIN Raden Intan Lampung,<sup>83</sup> Prof. Dr. H. M. Mukri, M. Ag, tidak bisa menyembunyikan rasa bangga dan bahagiannya. Sesuai ia mempresentasikan terkait perubahan Status menuju UIN, yang bertempat di hotel Golden Butik, Jakarta, 28 April 2014, ke empat Rektor IAIN yang diundang memaparkan berbagai presentase terkait situasi dan kondisi perguruannya. Di hadapan tim dari kemenag, yang terdiri atas 3 orang penilai, mereka adalah Prof. Amin Abdullah, Prof. Atho Mudhar, dan Prof. Suwito.<sup>84</sup> Dari berbagai sisi penilaian, IAIN Raden Intan Lampung dinilai paling layak untuk segera bertransformasi ke UIN di banding 3 konsestan lainnya.

---

<sup>81</sup> Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag tanggal 27 Oktober 2023 di rumahnya.

<sup>82</sup> Sakhowi, “*Buletin IAIN Raden Intan*”, Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014. Hlm. 11

<sup>83</sup> Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag tanggal 27 Oktober 2023 di rumahnya.

<sup>84</sup> Sakhowi, “*Buletin IAIN Raden Intan*”, Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014. Hlm. 11

Dalam pada itu rektor dengan penuh semangat menyampaikan keberhasilan itu pada masyarakat kampus, ia mengatakan : “keberhasilan itu berkat usaha dosen, mahasiswa, dan semua elemen yang menginginkan perubahan menjadi Universitas.<sup>85</sup> Dengan semangat yang tinggi untuk mewujudkan transformasi, seluruh civitas selama ini telah bekerja secara maksimal. Dedikasi yang tergerak dari hati, menghasilkan prestasi tersendiri, Contoh kecil yaitu dengan mengunjungi ke hampir 70 sekolah SLTA Negeri dan Swasta yang berada di Kota Bandar Lampung. Bersosialisasi tentang apa dan bagaimana IAIN Raden Intan dengan tanpa pamrih. Sehingga pemahaman masyarakat yang keliru tentang IAIN, lambat laun mulai memahami dengan baik dan benar. Alhasil, dengan adanya sosialisasi tersebut membuahkan hasil yang sangat baik, manakala jumlah pendaftar untuk menjadi mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung membludak. Pencapaian jumlah mahasiswa, juga menjadi penilaian tersendiri untuk meningkatkan status perguruan tinggi. Salah satu syarat, untuk bertransformasi adalah jumlah mahasiswa harus mencapai minimal 10 ribu orang. Sementara IAIN Raden Intan Lampung memiliki jumlah mahasiswa 13.316 Mahasiswa. Jumlah yang melebihi minimal peraturan.<sup>86</sup>

Ke optimisan juga berlanjut karena pada setiap tahun ajaran baru, IAIN Raden Intan Lampung hampir selalu masuk 10 besar PTAIN Se-Indonesia, yang memiliki banyak peminat. Bahkan pada tahun ajaran 2010/2011, pernah menduduki urutan ke tiga tingkat nasional, di bawah UIN Malang dan UIN Makassar. Pada tahun ajaran 2014/2015 yang lalu, IAIN Raden Intan Lampung menerima 4361 mahasiswa dari jumlah pendaftar 12. 262, dari 4 jalur sistem penerimaan, Dua jalur penerimaan Nasional, yakni Seleksi Prestasi Akademik Nasional ( SPAN ), dan Ujian Masuk ( UM ) Nasional,

---

<sup>85</sup> Sakhowi, “*Buletin IAIN Raden Intan*”,... Hlm. 10

<sup>86</sup> Wawancara Bapak Hayatul Islam, SE. M. Ak tanggal 13 Agustus 2023 di Ruangn Kabag Fakultas Adab

sementara 2 jalur lokal, yakni: Penelusuran Minat Akademik ( PMA ), dan Ujian Masuk ( UM ) Mandiri.<sup>87</sup>

Harapan besar, juga dinyatakan oleh Wakil Rektor I, Prof. Dr. Idham Khalid, MA. Bahwa ia menyatakan: “Banyaknya jalur pendaftaran itu menjadi strategi penyaringan calon mahasiswa berkualitas, sehingga masyarakat akan menjadikan IAIN Raden Intan Lampung pilihan prioritas utama dalam mengenyam pendidikan tinggi”.<sup>88</sup> Artinya kesinambungan jumlah calon mahasiswa, dapat dijadikan ukuran kemapanan suatu perguruan tinggi, yang mampu menopang kredibilitas, sekaligus mempertahankan eksistensinya.

Prestasi demi prestasi yang ditorehkan oleh IAIN Raden Intan, sehingga dalam penilaian “Uji Kompetensi”, dan “Uji Kelayakan” untuk transformasi, bukan diukur dalam waktu sehari atau dua hari. Bukan dicapai dalam waktu yang instan. Melainkan telah melalui dan melampaui proses sejarah yang teramat panjang. Dengan status sebagai ranking 1 dalam penilaian kemenag, maka hampir dipastikan bahwa IAIN Raden Intan Lampung tidak akan lama lagi naik kelas menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Yang kalau di prediksi berkisar antara tahun 2015-2017. Ini tentu saja sebuah prestasi yang menggembirakan.<sup>89</sup>

Para civitas kampus IAIN Raden Intan Lampung telah merencanakan program bertransformasi menjadi UIN sejak 10 tahun yang lalu. Dan di tahun 2015 sampai 2017, adalah target terwujudnya transformasi itu. Tampaknya, realisasi ke arah yang dituju hanya tinggal “menghitung hari”. Harapan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) hampir boleh dipastikan menjadi kenyataan. Pada Tahun 2015 Menteri Agama, memanggil 4 IAIN se-Indonesia untuk penegasan proses

---

<sup>87</sup> Sakhowi, “*Buletin IAIN Raden Intan*”, Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014. Hlm. 6

<sup>88</sup> Sakhowi, “*Buletin IAIN Raden Intan*”,...Hlm. 10

<sup>89</sup> Wawancara Bapak Indrawan, M. Pd, tanggal 22 Agustus 2023 di depan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung.



perubahan. IAIN Raden Intan Lampung dengan nilai 300 menduduki ranking teratas penilaian. Disusul IAIN Mataram (NTB) dengan Nilai 295, IAIN Banjarmasin (Kalbar) dengan raihan 392 poin di tempat ke-tiga, sementara IAIN Imam Bonjol, Padang (Sumbar) ada di juru kunci dengan perolehan angka 352.<sup>90</sup>

Mengiringi keberhasilan raihan nilai tersebut, pemerintah menyikapi dengan serius, rencananya pada tahun 2015, kampus IAIN Raden Intan Lampung akan mendapatkan bantuan 100 ruang kelas (kapasitas 4.000 mahasiswa) jika rasio per-kelas menampung 40 mahasiswa. Itu artinya pemerintah telah mengakui lonjakan prestasi IAIN Raden Intan Lampung dalam menarik jumlah mahasiswa beberapa tahun belakangan. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang juga harus digenjut secepatnya. Areal parkir, taman baca, gelanggang olahraga, GSG yang memadai, terminal kendaraan umum, trotoar (untuk pejalan kaki), gedung pelayanan terpadu dan fasilitas umum lainnya harus tersedia, selain fasilitas khusus seperti laboratorium, ruang praktikum, pusat informasi teknologi, dan sebagainya juga harus tercukupi, dan yang tak kalah penting adalah peningkatan kualitas SDM yang profesional.<sup>91</sup>

Secara teori, sewajarnya semua sarana dan prasarana itu telah disiapkan sebelum hari “H” kampus IAIN Raden Intan Lampung di resmikan sebagai UIN. Meskipun “tidak ada salahnya” apabila kita menyambut dengan “apa adanya”. Tetapi “nilai besar” sebuah UIN, harus diimbangi dengan kesiapan kita. Siap secara fisik terlebih secara mental. Secara kelembagaan harus kuat, semisal: pengajar harus kuat, pusat bahasa harus kuat, bagian akademik harus kuat, humas harus kuat, satpam harus kuat, semuanya harus kuat. Mereka harus

---

<sup>90</sup> Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag tanggal 27 Oktober 2023 di rumahnya.

<sup>91</sup> Sakhawi, “Buletin IAIN Raden Intan”, Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014. Hlm. 6

“bersinergi” secara sistem dengan kuat pula. Soliditas yang proporsional dan profesional.<sup>92</sup>

Karena apa artinya, ketika IAIN Rade Intan Lampung sudah berstatus menjadi UIN, yang terjadi justru kemunduran demi kemunduran, yang pada akhirnya kita di “degradasi” untuk kembali ke status IAIN (semoga itu tidak terjadi). Kita harus “bisa” melawan diri kita sendiri sebagai individu yang tamak, yang ambisi untuk kepentingan diri sendiri, yang tidak mau berkorban demi institusi, pribadi yang korup, yang saling menjatuhkan, dan sejenisnya. Kita harus berperang melawan itu semua.<sup>93</sup>

Kita memang tidak boleh “pesimis”, apalagi berputus asa, karena adalah kewajiban kita semua civitas IAIN Raden Intan Lampung agar selalu optimis untuk menyambut peralihan itu dengan menyiapkan sikap mental yang memadai, mengembangkan kualitas diri untuk menghadapi iklim yang lebih “menantang” lagi nanti. Sebuah upaya secara komprehensif dan berkesinambungan adalah kunci bagaimana kita meraih sekaligus mempertahankan sebuah kelembagaan se-kelas UIN. Bekerja dalam mempertahankan citra kelembagaan, adalah sebuah “sistem”. Tidak secara individual, tidak secara parsial, tidak juga hanya mengandalkan upaya vertikal. Semua elemen dan komponen adalah “penting”. Membangun sebuah “jaringan” kesuksesan harus dalam keterkaitan sesuai koridornya. Jika dibawa adalah “ego-individu” atau “ego parsial” nya, maka “sistem” yang telah terbangun akan runtuh dengan sendirinya.<sup>94</sup>

Adalah tanggung jawab kita bersama, untuk membuat dan menjadikan kualitas kita bernilai: A, B, atau C menurut penilaian pemerintah dan juga masyarakat umum. Maka dari

---

<sup>92</sup> Wawancara Bapak Tri Septianto tanggal 3 September 2023 di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

<sup>93</sup> Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag tanggal 27 Oktober 2023 di rumahnya.

<sup>94</sup> Wawancara Bapak Hayatul Islam, SE. M. Ak tanggal 13 Agustus 2023 di ruangan Kabag Fakultas Adab.

itu kita harus menjaga, menata, kualitas dan sikap mental kita, agar “image” yang berkembang dalam masyarakat umum selalu baik. Kita jangan “mempertontonkan” nilai minus yang ada. Tetapi selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik di kelasnya. Setapak demi setapak, selangkah demi selangkah, perjuangan IAIN Raden Intan Lampung menuju UIN telah dilakukan bertahun-tahun.

Berdasarkan surat Menteri Sekretaris Negara Nomor B-1117/M.Sesneg/D-1/HK.0301.12/2016 tanggal 1 Desember 2016 yang ditandatangani Mensesneg Pratikno, keputusan Presiden (Kepres) alih status UIN Raden Intan Lampung bersama lima kampus lainnya sedang disusun oleh beberapa kementerian. Kementerian tersebut, antara lain Kementerian Agama, Kemenristek Dikti, dan Kementerian Hukum dan HAM,<sup>95</sup> yang akan terwujud pada tahun 2017. Ketika tiba hari “H” di sahkannya transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung maka artinya kita adalah sebuah “sistem” yang besar. Peningkatan SDM yang besar serta diiringi mentalitas moral yang besar dan Semoga perjuangan tersebut tidak pernah padam dan terus berkembang dimasa-masa yang akan datang.<sup>96</sup>

Upaya-upaya peralihan status IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung tersebut dimulai pada tahun 2014, akan tetapi bisa terwujud peralihan status tersebut pada tahun 2017.<sup>97</sup> Peralihan status dari IAIN Raden Intan Lampung ke UIN Raden Intan Lampung merupakan strategi untuk menghadapi era globalisasi dan ini adalah langkah maju bagi IAIN Raden Intan Lampung untuk bersaing

---

<sup>95</sup> Menteri Sekretaris Agama Negara Republik Indonesia, “*Penyampaian Persetujuan Penyusunan atas 6(enam) Rancangan Peraturan Presiden tentang Perubahan Status Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri*”, Tahun 2016, No. B-1117.

<sup>96</sup> Sakhowi, “*Buletin IAIN Raden Intan*”, Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014. Hlm. 7

<sup>97</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor “*Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*”. Tahun 2017, No. 31

dengan perguruan Tinggi lain yang sudah berstatus Universitas. Perubahan ini juga bagian dari strategi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap Perguruan Tinggi Islam.<sup>98</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, pada tahun 2017 sebanyak enam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Alih status ini setelah presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia tentang perubahan status enam PTAIN dari IAIN menjadi UIN. Keenam kampus tersebut adalah UIN Mataram (Perpres No.34/2017), UIN Imam Bonjol Padang (Perpres No.35/2017), UIN Antasari Banjarmasin (Perpres No.36/2017), UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi (Perpres No.37/2017), UIN Raden Intan Lampung (Perpres No.38/2017),<sup>99</sup> dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (Perpres No.39/2017).

Dirjen Pendidikan Islam Kamaruddin Amin mengatakan, dengan perubahan tersebut, keenam kampus UIN baru ini ditantang untuk membuktikan distingsi, ekseleksi dan kontribusinya dalam meningkatkan daya saing bangsa. Selain transformasi kelembagaan juga diikuti dengan transformasi keilmuan secara fundamental sehingga memperluas kiprah dan manfaat keberadaan UIN bagi masyarakat pada umumnya.<sup>100</sup>

Kondisi tersebut menyadarkan IAIN Raden Intan Lampung melakukan reorientasi keilmuan, dengan tidak hanya sekedar misi dakwah, tetapi kemudian berkembang menjadi lembaga ilmiah yang berusaha untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu perlu transformasi IAIN Raden Intan Lampung ke UIN Raden Intan Lampung. Dalam konteks

---

<sup>98</sup> Nashuddin. pengantar untuk *Horizon Ilmu: Merajut Paradigma Keilmuan Berbasis Internalisasi-Integrasi-Interkoneksi*, Mataram: oleh M. Taufik dkk, 2018, hlm. 5

<sup>99</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia “ *Tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* “, Tahun 2017, No. 38

<sup>100</sup> Fauzan Ahmad. “*Enam Kampus IAIN Berubah Status Menjadi UIN*”, <http://kabarkampus.com/>. (Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023, pukul 22.15).

ini sebelumnya akan dipaparkan terlebih dahulu sejarah singkat IAIN Raden Intan Lampung ke UIN Raden Intan Lampung :

### C. Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung



Gambar: Gedung Rektor IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2014<sup>101</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tertua dan terbesar di Lampung. Dalam lintas perjalanan sejarahnya, pada April tahun 2017 UIN Raden Intan merupakan hasil transformasi dari IAIN Raden Intan Lampung yang berkembang dalam beberapa fase, yaitu: fase rintisan dan pendirian, fase pembangunan, fase pengembangan, dan fase alih status.<sup>102</sup>

#### 1. Fase Rintisan dan Pendirian (1961-1973)

Pada mulanya, UIN Raden Intan Lampung ketika bernama IAIN Raden Intan Lampung merupakan lembaga

<sup>101</sup> Yasland Mursalin, “IAIN Raden Intan Lampung Segera Jadi UIN”, <https://static.republika.co.id>. (Diakses pada tgl 24 september 2023, pukul 20.11)

<sup>102</sup> Humas UIN RIL. “Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung”, <https://www.radenintan.ac.id/> (Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023, pukul 17.15).

pendidikan tinggi Islam di bawah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL). Yayasan ini diketuai oleh Raden Muhammad Sayyid berdiri pada 1961 sebagai yayasan sosial. Yayasan ini bertujuan membangun rumah-rumah peribadatan umat Islam dan pendidikan Islam di wilayah Lampung.<sup>103</sup>

Pada 1963, YKIL mengadakan Musyawarah Alim Ulama se-Lampung bertempat di Kota Metro Lampung Tengah dengan agenda menghimpun potensi alim ulama dan mengintegrasikan antara tokoh-tokoh masyarakat dengan aparat pemerintah. Hasil musyawarah antara lain merekomendasikan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam dengan 2 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah. Aktivitas akademik dan administrasi lembaga ini pada awalnya dipusatkan di Sekretariat Fakultas Hukum UNSRI Cabang Palembang di Lampung (UNILA sekarang), kemudian pindah ke Masjid Lungsir (sekarang Masjid al-Furqon).<sup>104</sup>

Setahun kemudian (1964),<sup>105</sup> seiring dengan berdirinya Lampung sebagai provinsi yang terpisah dari Sumatera Selatan, Fakultas Tarbiyah dinegerikan sebagai cabang Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang di bawah kepemimpinan Syaikh Syamsuddin Abdul Mu'thi. Selanjutnya, muncul gagasan untuk membangun PTAIN di Provinsi Lampung, dengan mendirikan Fakultas Ushuludin pada tahun 1965 dengan Dekan KH. Zakariya Nawawi. Pada 1966, aktivitas akademik ketiga fakultas yang ada dipindahkan ke Kampus Kaliawi. Pada tahun yang sama dalam rangka

---

<sup>103</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 1.

<sup>104</sup> Wawancara Dra. Siti Mayskuroh M. Sos, tanggal 31 Agustus 2023 di ruang Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Intan Lampung.

<sup>105</sup> Junaidah, *Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam*, (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), Hlm. 186.

penegerian, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Islam (Yaperti) Lampung dengan ketua K.H. Zakaria Nawawi.<sup>106</sup>

Yaperti bekerja keras membenahi proses administrasi dan menyiapkan proposal penegerian yayasan yang disetujui Menteri Agama dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama RI No. 162 Tahun 1967<sup>107</sup> tentang pengesahan susunan personalia kepanitiaan penegerian dengan struktur organisasi yang diketuai oleh Gubernur Drs. Zainal Abidin Pagar Alam. Sekretaris panitia adalah Mochtar Hasan, SH yang pada waktu itu menjabat sekretaris daerah Propinsi Lampung, sementara Bendahara dijabat oleh K.H. Zakaria Nawawi sebagai wakil Yaperti. Adapun anggota-anggotanya terdiri dari para dekan fakultas yang ada, tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama yang terdiri dari tokoh-tokoh NU, Muhammadiyah dan PSII.<sup>108</sup>

Jerih payah dan usaha YKIL, Yaperti, dan panitia gabungan ini akhirnya menghasilkan SK Menteri Agama Nomor 187 Tahun 1968 tanggal 26 Oktober 1968 tentang Pendirian "IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Raden Intan". Pemberian nama "Raden Intan" didasari pada pertimbangan bahwa di belakang nama Universitas/Institut biasanya diberi label nama kota atau nama pahlawan; dan Raden Intan merupakan pejuang bangsa yang menentang penjajahan Belanda, sekaligus penyiar agama Islam di Lampung.<sup>109</sup>

Pada periode pertama, kepemimpinan institut (Rektor) dijabat oleh Mochtar Hasan S.H.,<sup>110</sup> dibantu M. Djuaini Zubair,

<sup>106</sup> Humas UIN RIL. "Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung", <https://www.radenintan.ac.id/> (Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023, pukul 17.15).

<sup>107</sup> Junaidah, "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam", ...Hlm. 186.

<sup>108</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 1.

<sup>109</sup> Kemenkeu RI, "Sejarah Singkat", <https://blu-djpb.kemenkeu.go.id>. (Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023, pukul 17.25)

<sup>110</sup> Junaidah, "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam", (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), Hlm. 187.



SH, sebagai Sekretaris Al-Jami'ah (Kepala Biro). Tiga tahun kemudian, jabatan rektor dipegang oleh Drs. Ibrahim Bandung (1971-1973).<sup>111</sup>

## 2. Fase Pembangunan (1973-1993)

Setelah berakhirnya masa kepemimpinan Rektor ke-2, Institut mulai memasuki fase pembangunan di bawah masa kepemimpinan Rektor ke-3, Letkol. Drs. H. Soewarno Achmady (1973-1978).<sup>112</sup> Fase ini ditandai dengan pemberian hibah tanah seluas 5 hektar di Labuhan Ratu oleh Pemda Dati I Lampung yang kemudian dibangun kampus baru untuk kegiatan administrasi dan akademik. Setelah proses pembangunan gedung dan sarana prasarana rampung, aktivitas Institut pun dipindahkan dari Kampus Kaliawi ke Kampus Labuhan Ratu. Hal ini terjadi pada masa kepemimpinan Rektor ke-4, Bapak Drs. Muhammad Zein (1978-1984).<sup>113</sup>

Pada masanya juga, Institut mendapat hibah tanah seluas 50 hektar di Sukarame dari Pemda atas dukungan Menteri Agama Alamsyah Ratu Perwiranegara (putra Lampung). Di kawasan yang baru ini didirikan 4 unit gedung perkuliahan berlantai dua yang dipersiapkan untuk kegiatan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin.<sup>114</sup>

Pembangunan ini dimulai pada tahun 1984 di bawah kepemimpinan Drs. H. Busyairi Madjidi sebagai rektor ke-5 (1984 – 1989).<sup>115</sup> Setelah bangunan-bangunan dan fasilitas penunjang dipandang memadai, maka pada tanggal 20 Agustus

---

<sup>111</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 2.

<sup>112</sup> Junaidah, "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam",... Hlm. 187.

<sup>113</sup> Shidiq Ahmad. Dkk, "Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung", <http://repository.teknokrat.ac.id>. (Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023, pukul 17.30)

<sup>114</sup> Humas UIN RIL. "Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung", <https://www.radenintan.ac.id/> (Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023, pukul 17.30).

<sup>115</sup> Junaidah, "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam", (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), Hlm. 187.



1987 kegiatan perkuliahan untuk Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin secara resmi dipindahkan ke kompleks Kampus Sukarame, sedangkan untuk Fakultas Syari'ah, termasuk Rektorat, kegiatannya masih berlangsung di Kampus Labuhan Ratu.<sup>116</sup>

Pada masa rektor ke-6 yang dijabat Drs. H. Pranoto Tahrir Fatoni (1989-1993),<sup>117</sup> pembangunan fisik terus digalakkan, antara lain dengan membangun gedung Fakultas Syari'ah dan Perpustakaan. Di samping itu, ia juga melakukan upaya-upaya penataan administrasi umum, terutama administrasi keuangan, serta bidang akademik dan kemahasiswaan.<sup>118</sup>

### 3. Fase Pengembangan (1993-2015)

Gelombang pengembangan Institut mulai dilakukan secara intensif pada masa kepemimpinan rektor ketujuh Drs. H.M. Ghazi Badrie (1993-1997),<sup>119</sup> ditandai dengan peresmian Fakultas Dakwah yang telah dirintis sejak tahun 1990 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 397 tahun 1993,<sup>120</sup> sehingga jumlah Fakultas yang ada di lingkungan Institut menjadi empat sebagaimana sekarang ini.

Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, MA. (1998-2002)<sup>121</sup> yang menjabat rektor ke-8 melanjutkan upaya pengembangan akademik ini antara lain dimulai dengan pemindahan seluruh kegiatan Rektorat yang semula berpusat di Kampus Labuhan ke Kampus Sukarame, sekaligus menandai perpindahan secara

<sup>116</sup> Wawancara Dra. Siti Mayskuroh M. Sos, tanggal 31 Agustus 2023 di ruang Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Intan Lampung.

<sup>117</sup> Junaidah, *Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam*, (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), Hlm. 188.

<sup>118</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 3.

<sup>119</sup> Junaidah, *Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam*,...Hlm. 188.

<sup>120</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Organisasi Dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Intan*, Tahun 2011. No. 14.

<sup>121</sup> Junaidah, *Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam*,...Hlm. 188.

resmi kegiatan akademik Institut ke Kampus Sukarame. Ia juga mengupayakan pembukaan Program S-2 dan Fakultas Adab. Namun sayang, karena peminat bidang studi untuk Fakultas Adab sangat minim, maka kegiatan Fakultas ini dihentikan.<sup>122</sup>

Adapun program S2 terus survive diawali dengan pembahasan dalam sidang senat IAIN (sekarang UIN) Raden Intan tanggal 17 Nopember 1999, yang menyetujui untuk membuka Program Pascasarjana (S2) dan kemudian diterbitkan Surat Keputusan Rektor nomor 222 tahun 1999 tanggal 4 Desember 1999 tentang persiapan pendirian Program Pascasarjana (S2) IAIN Raden Intan Bandar Lampung.<sup>123</sup> Surat Keputusan Rektor tersebut dikukuhkan oleh Gubernur Lampung, Ketua DPRD, Rektor UNILA dan Ormas Islam Provinsi Lampung sebagai dukungan untuk berdirinya Program Pascasarjana IAIN Raden Intan.<sup>124</sup>

Pada tahun 2001 Program Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Raden Intan mulai beroperasi dengan jumlah mahasiswa awal sebanyak 52 orang. Setahun kemudian, PPs berhasil mendapat izin operasional berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 186 Tahun 2002, tepatnya pada masa kepemimpinan Rektor ke-9, Prof. Dr. H.S. Noor Chozin Sufri (2002-2006).<sup>125</sup> Pada masa ini dirintisnya pesantren mahasiswa (ma'had 'aly) dan dibangunnya beberapa gedung baru yaitu kantor Pascasarjana, gedung perpustakaan lantai tiga, ruang dosen Fakultas Tarbiyah dan ruang dosen Fakultas Syaria'h.

---

<sup>122</sup> Universitas Stekom, "Universitas Negeri Raden Intan", <https://p2k.stekom.ac.id>. (Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023, pukul 17.47)

<sup>123</sup> DIKTI, KEMDIKBUD. "Tentang Manajemen Pendidikan Islam S2 - Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" <https://pasca.radenintan.ac.id>, (Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023, pukul 17.55)

<sup>124</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 4.

<sup>125</sup> Muradi Ahmad Dkk, "Pola Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing Bagi Mahasiswa PTKIN Di Indonesia", (Banjarmasin:Pustaka Labib, 2022), Hlm. 27.

Pada masa ini juga dilakukan penguatan sarana dan prasarana, serta pengembangan program studi baru.

Pengembangan dilanjutkan oleh rektor ke-10, Prof. DR. KH. Musa Sueb, MA. (2006-2010)<sup>126</sup> dengan kebijakan peningkatan mutu akademik mahasiswa dan dosen, termasuk di dalamnya pembinaan dan pengembangan akademik bahasa asing, dan pembinaan Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah di lingkungan kampus. Pengembangan prodi-prodi baru pada program S1 dan S2 juga dilakukan, di antaranya: Prodi Tadris Matematika, Prodi Tadris Bahasa Inggris, Prodi Tadris Biologi, Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), pada Fakultas Tarbiyah, Prodi Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah, Prodi Pemikiran dan Politik Islam pada Fakultas Ushuluddin, dan Prodi Perdata Syari'ah pada Program Pascasarjana (PPs).<sup>127</sup>

Musa juga mendorong pemberdayaan unit-unit pelaksana teknis dan lembaga penunjang akademik antara lain Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Lembaga Penelitian (LEMLIT), Pusat Pembinaan Bahasa (PUSBINSA) dan Pusat Penjamin Mutu Pendidikan (P2MP),<sup>128</sup> di samping pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga. Pada akhir masa jabatannya, Institut ditetapkan sebagai salah satu instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 277/KMK.05/2010 tanggal 5 Juli 2010.<sup>129</sup>

---

<sup>126</sup> Junaidah, *"Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam"*, (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), Hlm. 189.

<sup>127</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 4.

<sup>128</sup> Junaidah, *"Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam"*, (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), Hlm. 189.

<sup>129</sup> Keputusan Menteri Keuangan, *"Penetapan Institut Agama Islam Raden Intan Lampung Pada Kementrian Agama Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum"*, Nomor 277. Thn 2010.

Laju pengembangan kampus ke arah kemajuan terus digalakkan oleh rektor ke-11 yang dijabat Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag (2010-sekarang)<sup>130</sup> dengan motto: Semakin Unggul dan Kompetitif. Berbagai usaha pengembangan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM terus digalakkan, baik secara fisik maupun akademik. Sejumlah gedung adminitrasi dan sarana akademik direnovasi dan dibangun untuk memberikan layanan prima bagi mahasiswa. Fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran pun terus dibenahi dan dibangun, antara lain: hotspot, laboratorium, hingga lapangan olahraga. Di bawah kepemimpinannya, sejumlah prestasi mulai diukir pada level nasional.<sup>131</sup>

Tahun 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung menduduki peringkat pertama se-wilayah Sumatera dan ketiga nasional untuk SPMB-PTAIN 2011.<sup>132</sup> Tahun yang sama, masuk peringkat sepuluh besar PTAIN dari segi penyerapan anggaran. Terhitung November 2011, IAIN (sekarang UIN) Raden Intan memiliki jurnal ilmiah terakreditasi nasional, yaitu ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Jurnal Al-'Adalah, dan Jurnal Kalam. Dan awal tahun 2012, Program Pascasarjana membuka Program Doktor dengan Konsentrasi Hukum Islam dan Manajemen Pendidikan Islam.<sup>133</sup> Dan masih banyak lagi kemajuan yang dicapai dan terus diupayakan menuju visi sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan kompetitif.<sup>134</sup>

Selanjutnya melalui Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1457 Tahun 2014 tanggal 14 Maret 2014

---

<sup>130</sup> Junaidah, "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam",...Hlm. 189.

<sup>131</sup> Sakhowi, "Buletin IAIN Raden Intan", Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014. Hlm. 8

<sup>132</sup> Sakhowi, "Buletin IAIN Raden Intan", Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014. Hlm. 10.

<sup>133</sup> Junaidah, "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam", (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), Hlm. 190.

<sup>134</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 5.

diberikan tambahan 4 izin penyelenggaraan program magister (S2) yaitu: Ekonomi Syari'ah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Filsafat Agama, dan Manajemen Pendidikan Islam. Hingga saat ini tahun 2017 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung menyelenggarakan 8 program studi Magister (S2) dan 3 program Studi Doktor (S3).<sup>135</sup>

#### 4. Fase Alih Status (2015-2017)

Sejak tahun 2014,<sup>136</sup> tepatnya bulan Mei 2014 telah selesai penyusunan proposal transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2015 Menteri Agama,<sup>137</sup> melakukan studi kelayakan dengan hadirnya Direktur Jenderal Pendidikan Islam ke kampus UIN Raden Intan Lampung. Melalui perjuangan sungguh-sungguh di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor, akhirnya pada tahun 2016<sup>138</sup> mendapatkan persetujuan/izin prinsip dari Presiden Republik Indonesia bahwa IAIN Raden Intan Lampung menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan motto *Intellectuality, Spirituality, dan Integrity*.<sup>139</sup>

Tahun 2017 menjadi awal perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di UIN Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2017 tanggal 7 April 2017,<sup>140</sup> yang juga mempengaruhi arah pengembangan UIN Raden Intan Lampung. Pada bulan April 2017, Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diundangkan, sehingga sejak

---

<sup>135</sup> Muradi Ahmad Dkk, "*Pola Peningkatan Penguasaan Bahasa Asing Bagi Mahasiswa PTKIN Di Indonesia*", (Banjarmasin:Pustaka Labib, 2022), Hlm. 32.

<sup>136</sup> Sakhowi, "*Buletin IAIN Raden Intan*",... Hlm. 9.

<sup>137</sup> Sakhowi, "*Buletin IAIN Raden Intan*",...Hlm. 11.

<sup>138</sup> Fahmi Novrizal, "*IAIN Menuju UIN*", Bandar Lampung, Majalah Edisi XV Tahun 2016. Hlm. 8.

<sup>139</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 6.

<sup>140</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia, "*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*", Tahun 2017. No. 38.

2017 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang disingkat UIN RI Lampung dengan pengembangan beberapa fakultas dan program studi bidang sains dan teknologi.<sup>141</sup>

5. Kekuatan yang dimiliki UIN Raden Intan Lampung
  - a. Memiliki lahan kampus yang luas 51, 18 Ha di Sukarame Kota Bandar Lampung dengan letaknya yang strategis, lahan di labuhan Ratu Bandar Lampung dan lahan di Tanjung Karang Pusat.<sup>142</sup>
  - b. Memiliki program studi yang potensial dan diminati masyarakat, yaitu menempati posisi ke empat nasional peminat terbanyak se-PTKIN<sup>143</sup>
  - c. Memiliki tenaga dosen yang sudah doktor 82 orang dan guru besar 14 orang.
  - d. Memiliki program studi pendidikan yang bervariasi yaitu S1, S2, dan S3.<sup>144</sup>
  - e. Adanya jaringan kerjasama yang telah dibangun antara UIN Raden Intan Lampung dengan instansi-instansi terkait, baik dalam negeri maupun luar negeri untuk peningkatan kualitas akademik.<sup>145</sup>
  - f. Telah memiliki pengalaman menjadi penyelenggaraan AICIS (Internasional Conference) terbaik pada tahun 2016.<sup>146</sup>
  - g. Memiliki dana penelitian dan dana PKM yang signifikan untuk membangun tradisi riset di kalangan

---

<sup>141</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 5.

<sup>142</sup> Wawancara Dra. Siti Mayskuroh M. Sos, tanggal 31 Agustus 2023 di ruang Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Intan Lampung.

<sup>143</sup> Sakhowi, "*Buletin IAIN Raden Intan*", Bandar Lampung, Majalah Edisi Tahun 2014. Hlm. 10.

<sup>144</sup> Junaidah, "*Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam*", (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), Hlm. 202.

<sup>145</sup> Fahmi Novrizal, "*UIN Tingkatkan Mutu Dan Kerjasama*", Bandar Lampung, Majalah Edisi XVIII Tahun 2018. Hlm. 5

<sup>146</sup> Irsyady Kamran dan Hidayat Amri, "*Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*", IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2016.

- dosen melalui anggaran DIPA UIN Raden Intan Lampung.
- h. Memiliki 3(tiga) jurnal terakreditasi nasional yaitu Al Biruni, Tadris, dan Al Bayan.<sup>147</sup>
  - i. Tersedianya sarana dan layanan kepastakaan yang modern, melalui pemanfaatan layanan digital library.<sup>148</sup>
  - j. Memiliki organisasi dan kreatifitas mahasiswa serta penyediaan asrama telah bermanfaat dengan baik.
  - k. Telah menerapkan pola pelayanan keuangan badan layanan umum (PK-BLU) sejak 2010.<sup>149</sup>
6. Kelemahan yang Masih Ada di UIN Raden Intan Lampung
- a. Masih kurangnya tenaga pengajar (dosen) untuk memenuhi kebutuhan program studi dalam pengkalan data pendidikan tinggi (PD Dikti).<sup>150</sup>
  - b. Masih kurangnya dosen yang memiliki publikasi dalam jurnal internasional bereputasi, HaKI, dan sitasi internasional.<sup>151</sup>
  - c. Masih kurangnya tenaga tetap PNS bidang IT, Laboran bersertifikat dan pustakawan.
  - d. Masih kurangnya program studi yang mencapai peringkat akreditasi A.<sup>152</sup>
7. Peluang UIN Raden Intan Lampung

<sup>147</sup> SK Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti Republik Indonesia, "Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2018", Tahun 2018. No. 21

<sup>148</sup> Wawancara Bapak Tri Septianto, tanggal 3 September 2023 di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

<sup>149</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 6.

<sup>150</sup> Hanif, "Analisis Swot IAIN Raden Intan Lampung Sebagai Dasar Perencanaan Strategik Dalam Upaya Perubahan Status Menjadi UIN". (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2014), Hlm. 63.

<sup>151</sup> Junaidah, "Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Tinggi Islam", (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), Hlm. 212.

<sup>152</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*,..Hlm. 7.

- a. Semakin meningkatnya animo masyarakat untuk melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung.
  - b. Adanya regulasi bagi UIN Raden Intan Lampung dapat membuka fakultas dan program studi bidang saintek dalam rangka integrasi keilmuan.<sup>153</sup>
  - c. Adanya regulasi pengelolaan PK-BLU yang memiliki fleksibilitas.<sup>154</sup>
  - d. Adanya peraturan menteri keuangan tentang remunerasi bagi UIN Raden Intan Lampung.<sup>155</sup>
  - e. Adanya sejumlah kerjasama dalam dan luar negeri untuk pengembangan mutu akademik dan non akademik.
8. Tantangan yang dihadapi UIN Raden Intan Lampung
- a. Pertumbuhan perguruan tinggi yang pesat dengan variasi program studi pada level lokal, nasional dan regional menuntut daya saing dalam layanan pendidikan.
  - b. Pemberlakuan masyarakat Ekonomi Asia yang membuka peluang bagi tenaga asing masuk dalam dunia kerja domestik mengakibatkan akademisi dan alumni UIN Raden Intan Lampung menghadapi persaingan yang ketat.
  - c. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dalam meraih WTP dan serapan anggaran tahunan.

---

<sup>153</sup> Fahmi Novrizal, “*UIN Tingkatkan Mutu Dan Kerjasama*”, Bandar Lampung, Majalah Edisi XVIII Tahun 2018, Hlm. 17.

<sup>154</sup> Departemen Keuangan Republik Indonesia, “*Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU)*”, Tahun 2007. No. 50.

<sup>155</sup> UIN Raden Intan Lampung, “*Remunasi Akan Segera DiBerlakukan*”, <https://www.radenintan.ac.id>, (Diakses pada tanggal 5 September 2023, pukul 01.16)



- d. Wajib akreditasi nasional oleh Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT), akreditasi ASEAN dan akreditasi standar internasional.<sup>156</sup>
9. Visi, Misi dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung Ketika Masih Berstatus IAIN Dan Setelah bertransformasi menjadi UIN.

Visi IAIN Raden Intan Lampung:

menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

Misi IAIN Raden Intan Lampung:

- a. menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
- b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan
- c. mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.<sup>157</sup>

Tujuannya: menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki keunggulan akademik dan/atau profesional, integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah, serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global; mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset, dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman secara inovatif, obyektif, dan dinamis; dan menyebarluaskan hasil-hasil riset dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan, pemanfaatannya guna

---

<sup>156</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 8.

<sup>157</sup> UIN Raden Intan Lampung (2016), “*Visi, Misi dan Tujuan*” <https://www.radenintan.ac.id>. (Diakses pada tanggal 25 September 2023, pukul 22.15).

meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Ketika perubahan Status IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Tahun 2017. UIN Raden Intan Lampung Mengubah visi misi serta tujuannya. UIN Raden Intan Lampung memiliki Visi yaitu:

Terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman Integratif-Multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035. UIN Raden Intan Lampung didesain untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam ranking nasional tahun 2021 dan memasuki daya saing dalam ranking tingkat Asia Tahun 2025, serta bersaing tingkat Internasional tahun 2035 dengan tercatat dalam ranking dunia. Visi akan terus disosialisasikan kepada warga kampus sehingga dapat memahami dengan sangat baik. Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan kinerja warga kampus yang berpijak pada nilai keislaman dan berkiprah dalam pilar *intellectuality*, *spirituality*, dan *integrity*.<sup>158</sup>

Misi UIN Raden Intan Lampung<sup>159</sup>

Adapun Misi UIN Raden Intan Lampung yang di rumuskan dalam pengembangan kampus rujukan internasional yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional:
- b. Mengembangkan ilmu keislaman integratif-multidisipliner yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengembangan lingkungan.

---

<sup>158</sup> Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag tanggal 27 Oktober 2023 di rumahnya.

<sup>159</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 9.

- c. Melaksanakan pengabdian berbasis riset untuk kepentingan pengembangan masyarakat dan lingkungan; dan
- d. Menjalin kerjasama dalam dan luar negeri untuk penguatan kelembagaan.<sup>160</sup>

Dalam melaksanakan misi besar di atas, UIN Raden Intan Lampung akan melakukan kerjasama dengan berbagai instansi perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri, institusi relevan milik pemerintah atau swasta lainnya. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan untuk meraih nilai keunggulan melalui proses adaptasi, inovasi, dan antisipasi.<sup>161</sup> Hal ini sangat diperlukan UIN Raden Intan Lampung dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, Teknologi, Seni dan budaya dalam konteks keislaman dan keindonesiaan yang mewarnai dunia internasional. Hal tersebut sangat relevan dengan UIN Raden Intan Lampung untuk menjadi suatu lembaga perguruan tinggi Islam yang mampu mengawal proses berlangsungnya integrasi nilai-nilai keislaman yang utuh dan berkesinambungan ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kemampuan ini antara lain dapat diperoleh lewat berbagai penelitian yang dilakukan baik kuantitatif maupun kualitatif dalam berbagai bidang ilmu, seni dan budaya.<sup>162</sup>

Mengingat arus deras globalisasi tidak saja diyakini telah menyuguhkan sejumlah kebaikan dan kemajuan namun ternyata juga telah mendorong akibat negatif yang tidak terantisipasi sebelumnya, maka upaya pengembangan keilmuan dan kelembagaan yang dilakukan perlu mengedepankan aspek akhlak al-karimah sebagai karakter

---

<sup>160</sup> Alamsyah, (*Pedoman Akademik Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung*), Bandar Lampung, Tahun 2019. Hlm. 8.

<sup>161</sup> Fahmi Novrizal, "*UIN Tingkatkan Mutu Dan Kerjasama*", Bandar Lampung, Majalah Edisi XVIII Tahun 2018, Hlm. 5

<sup>162</sup> Wawancara Dra. Siti Mayskuroh M. Sos, tanggal 31 Agustus 2023 di ruang Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Intan Lampung.

utama, tentunya tanpa mengesampingkan aspek-aspek budaya lokal dan budaya bangsa Indonesia.<sup>163</sup>

Untuk itu dalam rangka memajukan kehidupan masyarakat yang bermartabat, UIN Raden Intan Lampung mengorientasikan laju pengembangan kelebagaannya secara integratif yakni dengan memadukan ranah akademik terdahulu, sehingga diharapkan seluruh sivitas akademika tidak hanya memiliki keunggulan intelektual namun juga berbagai keutamaan akhlak sosial. Dalam konteks ini, inisiatif untuk membangun kepercayaan dalam mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dipandang sangat relevan dan penting dilakukan.<sup>164</sup>

Tujuan UIN Raden Intan Lampung

Searah dengan visi dan misi, maka tujuan UIN Raden Intan Lampung diarahkan untuk:<sup>165</sup>

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (ulil amri), intelektualitas (ulil albab), spiritualitas (ulil absar), dan integritas iman, takwa, dan akhlakul karimah (ulin nuha, serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global
- b. Mengembangkan dan/atau menghasilkan kajian, riset, dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dijiwai oleh nilai keislaman, serta mengupayakan pemanfaatannya guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional, dan

---

<sup>163</sup> Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag tanggal 27 Oktober 2023 di rumahnya.

<sup>164</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 10.

<sup>165</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*,...Hlm. 11.

- c. Menghasilkan kerja sama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan Universitas sebagai rujukan internasional.<sup>166</sup>

#### 10. Sasaran

UIN Raden Intan Lampung memiliki sasaran strategis sebagai arah capaian keunggulan dan daya saing nasional dan atau internasional yang dibagi dalam 11 (sebelas) sasaran utama yaitu:<sup>167</sup>

- a. Peningkatan mutu input, proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung (S1, S2, S3) yang unggul sesuai dengan bidang keahlian dan spesialisasinya.
- b. Peningkatan kegiatan penelitian berbasis hasil yang berdampak signifikan (high impact) yang bermakna hasil penelitian di arahkan untuk menghasilkan; 1). Karya ilmiah yang tersebar luas secara internasional, 2). Kekayaan intelektual yang berkontribusi terhadap pemecahan masalah di tingkat nasional dan global, 3). Materi dapat diekstrak untuk memperkaya bahan ajar.
- c. Peningkatan kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis riset sebagai layanan prima bagi masyarakat Indonesia.
- d. Peningkatan jumlah dan kualifikasi tenaga dosen tetap memiliki NIDN sesuai kebutuhan program studi yang aktif maupun yang direncanakan.
- e. Peningkatan mutu tenaga kependidikan yang profesional sesuai bidang keahlian dan skill yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada unit kerja masing-masing.
- f. Peningkatan prestasi akademik maupun non akademik mahasiswa yang berbudaya ilmiah serta lulusan yang memenuhi kompetensi sesuai kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKN)

<sup>166</sup> Alamsyah, (*Pedoman Akademik Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung*), Bandar Lampung, Tahun 2019. Hlm. 9.

<sup>167</sup> Fahmi Novriza, "*UIN Menuju Universitas Bereputasi*", Bandar Lampung, Majalah Edisi XXI Tahun 2019. Hlm. 8

- g. Peningkatan jumlah sumber-sumber anggaran yang bervariasi (APBN-PNBP) dan alokasi pembiayaan tri darma perguruan tinggi yang memadai berdasarkan unit cost per mahasiswa di atas Rp, 16 juta pertahun.
- h. Peningkatan pemanfaatan lahan, gedung dan kelengkapan isinya secara terpadu yang sesuai tingkat kebutuhan berdasarkan standar akreditasi nasional (BAN-PT), akreditasi ASEAN (AUN-QA), dan atau akreditasi Internasional lain.
- i. Peningkatan peringkat akreditasi A untuk program studi dan UIN Raden Intan Lampung serta masuk dalam 500 ranking dunia.
- j. Peningkatan jumlah kapasitas IT sehingga memiliki pangkalan data terpadu, terintegrasi, sistemik, dan dinamis dalam kerangka sistem penjaminan mutu internal (SPM) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) dengan perbaikan mutu berkelanjutan.
- k. Peningkatan tata kekola yang kredibel, akuntebel, transparan, tanggung jawab dan berkeadilan dengan menganut sistem Manajemen Mutu Terpadu.
- l. Peningkatan kerjasama dalam dan luar negeri yang memberikan manfaat kepada semua pihak dalam pertukaran kepakaran sumber daya manusia.<sup>168</sup>

---

<sup>168</sup> Syafrimen Syafril, *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*, Bandar Lampung, Tahun 2017-2021. Hlm. 12.

## DAFTAR PUSTAKA

Indra Gunawan, *Perancangan Arsitektur Sistem Informasi IAIN Raden Intan Lampung Dalam Rangka Menuju Universitas Islam Negeri*. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

Hanif, *Analisis Swot IAIN Raden Intan Lampung Sebagai Dasar Perencanaan Strategik Dalam Upaya Perubahan Status Menjadi UIN*. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2014

ICT Master Plan. *Menuju Smart University UIN Raden Intan Lampung*, 2017-2019

Irsyady Kamran dan Hidayat Amri, *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, IAIN Raden Intan Lampung, Tahun 2016.

Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung 2019

Renstra dan Statuta UIN Raden Intan Lampung 2017-2021

Renstra dan Statuta UIN Raden Intan Lampung 2020-2024

Ortaker UIN Raden Intan Lampung Nomor 22 Tahun 2017. *Tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 38 Tahun 2017 *Tentang Universitas Islam Negeri Rade Intan Lampung*.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomer 1088 Tahun 2021 *Tentang Sertifikat Akreditasi UIN Raden Intan Lampug*.

Keputusan Menteri Keuangan Tahun 2010 Nomer 277 *Tentang Penetapan Institut Agama Islam Raden Intan Lampung Pada*

*Kementrian Agama Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 *Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.*

Keputusan Presiden (Kepres) Nomor B-1117 Tahun 2016 *Tentang Alih Status UIN Raden Intan Lampung Bersama Lima Kampus IAIN Lainnya.*

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 *Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999, *“Tentang Pendidikan Tinggi”*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Wasinno dan Endah Sri Hartatik, *“Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan”*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, Tahun 2018.

Ahmad Suradi. (2018). *Analisis Format Ideal Transformasi Institut Menuju Universitas di PTKIN*. Jurnal Al-Thariqah. Volume. 3. No. 1. Kota Bengkulu.

Rahendra Maya. (2014). *Analisa Kebijakan Publik Konversi IAIN Menjadi UIN*. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. Volume. 3

Ernita Dewi. (2012). *Transformasi Sosial dan Nilai Agama*. Jurnal Substantia. Volume. 14. Kota Banda Aceh.



Muhammad Raponu. (2019). *UIN-IAIN-STAIN: Perkembangan Epistemologi dan Institusi Perguruan Tinggi Islam Indonesia*. Jurnal Tazkiyah, Volume 8. No. 2. Sumatera Utara Medan.

Ahmad Faisal Hadziq. (2019). *Perkembangan dan Tantangan Transformasi PTAI (IAIN menjadi UIN)*, Jurnal Aksioma Ad-Diniyah. Volume. 7. No. 1.

Junaenah Misbah. (2018) *Transformasi STAIN Ke UIN Dilema dan Prospektif*. Jurnal Foramadiah. Volume.10. No. 2. Pemerhati perndidikan Indonesia.

Abdul Aziz. (2013). *Paradigma Integrasi Sains Dan Agama Upaya Transformasi IAIN Lampung Kearah UIN*. Jurnal Al-Adyan. Volume. 8. No. 2.

Syafrimen Syafril. (2017-2021). *Renstra (Rancangan Master Plan UIN Raden Intan Lampung)*. Bandar Lampung. Website: <https://pasca.radenintan.ac.id>

Holilur Rahman. (2017). *Relasi Agama dan Negara dalam Perspektif Diyani dan Qada'i*. Jurnal El-Waroqoh. Volume. 1. No. 1. Institut Dirasat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep.

Azyurmadi Azra, *“Paradigma Baru Pendidikan Islam Rekonstruksi dan Demokrtaisasi”*, Cet I, Jakarta: Buku Kompas, 2002.

123dok, “Universitas Islam Negeri”, <https://123dok.com>, (Diakses pada tanggal 14 September 2023, pukul 14.34)

Mursalin Yasland, *“IAIN Raden Intan Lampung Segera Jadi UIN”*, <https://static.republika.co.id>, (Diakses pada tgl 24 september 2023, pukul 20.11)

Humas UIN RIL. “*Sejarah Singkat UIN Raden Intan Lampung*”,  
<https://www.radenintan.ac.id>, (Diakses pada tanggal 08  
 Agustus 2023, pukul 17.15).

Ahmad yani, (2022) “*Manajemen Strategik Transformasi IAIN Mejadi UIN Mataram*”. Vol, 2, No. 1.

Muhammad Idris, (2008) “*Visi dan Praksis A.Malik Fadjar Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*”. Jakarta: Disertsi PPS UIN Jakarta.

Sakhowi, “*Buletin IAIN Raden Intan*”, Bandar Lampung: Majalah Edisi Tahun 2014.

Sakhowi, “*IAIN Raden Intan Menuju UIN*”, Bandar Lampung: Majalah Edisi XV Tahun 2016.

Sakhowi, “*UIN Kampus Berkelas*”, Bandar Lampung: Majalah Edisi XVII Tahun 2017.

Fahmi Novrizal, “*UIN Tingkatkan Mutu Dan Kerjasama*”, Bandar Lampung: Majalah Edisi XVIII Tahun 2018.

Fahmi Novrizal, “*UIN Menuju Universitas Bereputasi*”, Bandar Lampung: Majalah Edisi XXI Tahun 2019.

(Sumber Lisan)

Wawancara Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, tanggal 27 Oktober 2023 di rumahnya. Beliau adalah seorang tokoh besar sekaligus Rektor UIN Raden Intan Lampung periode 2010-2015, 2015-2019, 2019-2022 dan beliau juga merupakan inisiator yang melakukan Transformasi IAIN Raden Intan Lampung menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Wawancara Ibu Dra. Siti Mayskuroh M. Sos, tanggal 31 Agustus 2023, di ruang Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Intan

Lampung. Beliau adalah seorang dosen di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sudah mengabdikan sejak tahun 1991

Wawancara Bapak Hayatul Islam, SE. M. Ak tanggal 13 Agustus 2023 di Ruang Kabag Fakultas Adab. Beliau adalah Mantan Humas UIN Raden Intan Lampung.

Wawancara Ibu Nabilla, M. Pd, tanggal 28 Agustus 2023 di ruang Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Intan Lampung. Beliau adalah seorang dosen di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan pernah menjadi seorang mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung yang dulu masih berstatus IAIN.

Wawancara Bapak Indrawan, M. Pd, tanggal 22 Agustus 2023 di depan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung. Beliau adalah seorang bendahara Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung sejak Tahun 2001.

Wawancara Bapak Tri Septianto tanggal 3 September 2023 di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Beliau adalah penjaga perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

Wawancara Bapak Marendra M.E tanggal 26 September 2023 di Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung. Beliau sebagai Repository UIN Raden Intan Lampung, supporting IT perpustakaan pusat 22.

Wawancara Bapak Andri Saputra tanggal 26 September 2023 di ruangan Cleaning Service yang berada di Ushuluddin . Beliau bekerja sebagai Cleaning Service UIN Raden Intan Lampung.